

**EKSISTENSI WARISAN TRADISI PASAR BANDENG DI  
KABUPATEN GRESIK**

**(Ditinjau Dari Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**Oleh:**

**MAZIYATU MILLATIR RO'YAH**

**NIM. I93218076**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU POLITIK DAN ILMU SOSIAL**

**JURUSAN ILMU SOSIAL**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FEBRUARI 2022**

## PERNYATAAN

### PERTANGGUNG JAWABAN PENULIS SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mazyatu Millatir Ro'iyah  
NIM : 193218076  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : EKSISTENSI WARISAN TRADISI BUDAYA PASAR  
BANDENG DI KABUPATEN GRESIK (Ditinjau Dari  
Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Januari 2022

Yang menyatakan



**MAZIYATU MILLATIR RO'YAH**  
NIM. 193218076

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Maziyatu Millatir Ro'iyah

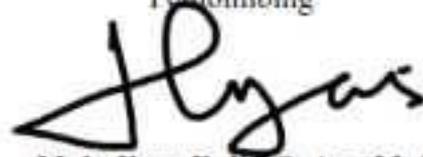
NIM : 193218076

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul: **"Eksistensi Warisan Tradisi Pasar Bandeng Di Kabupaten Gresik Ditinjau dari Teori Struktural Fungsionalisme Talcot Parsons"**. Saya berpendapat skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 26 Januari 2022

Pembimbing



Moh. Ilyas Rolls, S. Ag., M. Si

NIP. 197704182011011007

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Maziyatu Millatir Ro'iyah dengan judul: **Eksistensi Warisan Tradisi Pasar Bandeng Di Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 3 Februari 2022.

## TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



**Ilvas Rolis, S.Ag. M.Si  
M.Pd.I**

NIP.197704182011011007

Penguji II



**Dr. Dwi Setianingsih,**

NIP. 197212221999032004

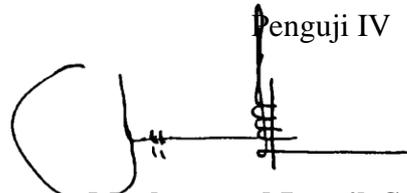
Penguji III



**Hi. Siti Azizah, S.Ag., M.Si.**

NIP.197703012007102005

Penguji IV



**Muchammad Ismail, S.Sos, MA.**

NIP.198005032009121003

Surabaya, 12 Februari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



**Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.**

NIP. 19740209199803100



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maziyatu Millatir Ro'iyah  
NIM : I93218076  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
E-mail address : maziyatumillatirr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Eksistensi Warisan Tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik

.....

.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 April 2022

Penulis

  
(Maziyatu Millatir Ro'iyah)  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Maziyatu Millatir Ro'iyah, 2022, *Eksistensi Warisan Tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik Ditinjau Dari Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci:** *Eksistensi, Tradisi, dan Pasar Bandeng*

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana proses tradisi Pasar Bandeng dan mengapa masyarakat masih mempertahankan dan melestarikan nilai tradisi Pasar Bandeng di era modern. Dari rumusan masalah tersebut terdapat sub bab pembahasan di dalamnya, antara lain pembahasan mengenai pendapat masyarakat, tokoh masyarakat, dan pihak pemerintah daerah dalam menyikapi tradisi Pasar Bandeng.

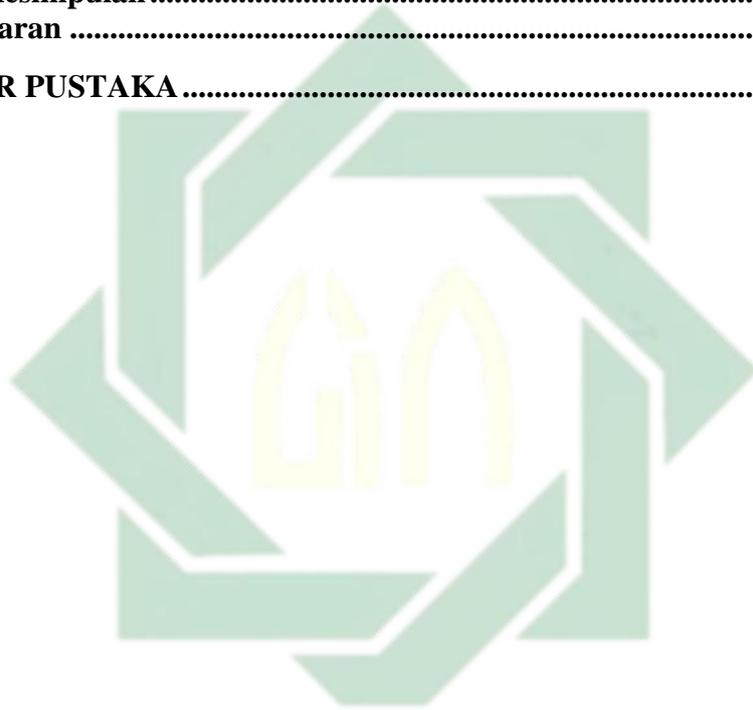
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis data deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam menganalisis fenomena tradisi budaya yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Gresik adalah teori Struktural Fungsionalisme AGIL milik Talcott Parsons.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Proses pelaksanaan Tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik yang diadakan setiap tahun sekali pada bulan Ramadhan pada malam 27 sampai menjelang Lebaran Idul Fitri dengan rangkaian acara yang menyertai kontes dan lelang bandeng pada puncak acara. (2) Upaya masyarakat Kabupaten Gresik dalam mempertahankan dan melestarikan tradisi Pasar Bandeng, antara lain melakukan inovasi baru tanpa menghilangkan keaslian tradisi Pasar Bandeng dan sosialisasi kepada generasi baru untuk meneruskan tradisi leluhur sebagai identitas Kabupaten Gresik.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Konseptual.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KERANGKA TEORITIK.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Pustaka.....	16
C. Kerangka Teori AGIL Talcott Parsons.....	22
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV : EKSISTENSI WARISAN TRADISI BUDAYA PASAR BANDENG KABUPATEN GRESIK.....	35
A. Gambaran Umum Kabupaten Gresik.....	35
B. Sejarah Pasar Bandeng.....	48

C. Eksistensi Warisan Tradisi Budaya Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik .....	59
D. Eksistensi Warisan Tradisi Budaya Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik (Ditinjau dari Teori Struktural Fungsional AGIL Talcot Parsons .....	79
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>87</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Pasar Bandeng Tempo Dulu .....	49
Gambar 4.2 Makam Sunan Giri (Dokumentasi Disparbud).....	51
Gambar 4.3 Makam Buyut Sengguluh.....	53
Gambar 4.4 Makam Mantu Kiai Ageng Gulu, Kakek Tumenggung Pusponegoro .....	53
Gambar 4.5 Kerajaan Giri Kedhaton .....	57
Gambar 4.6 Makam Sunan Prapen (Sunan Giri IV) .....	57
Gambar 4.7 Makam Pangeran Mas Witono .....	58
Gambar 4.8 Kontes dan Lelang Bandeng Kawak .....	59
Gambar 4.9 Panggung Kontes dan Lelang Bandeng Kawak .....	59
Gambar 4.10 Pelaksanaan Pasar Bandeng .....	60
Gambar 4.11 Keramaian Pelaksanaan Tradisi Pasar Bandeng .....	62
Gambar 4.12 Depan Pasar Kota Gresik (tempat tradisi Pasar Bandeng).....	66
Gambar 4.13 Kemeriahan depan Pasar Kota Gresik .....	67
Gambar 4.14 Lentera Damar Kurung.....	76

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan .....	29
Tabel 4.1 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota di Kabupaten Gresik .....	36
Tabel 4.2 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Distribusi Presentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik.....	37
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik .....	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut menurut Kelompok Umur di Kabupaten Gresik.....	39
Tabel 4.5 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Penduduk per Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik.....	40
Tabel 4.6 Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik .....	41
Tabel 4.7 Jumlah Pencari Kerja yang terdaftar Menurut Bulan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik.....	42
Tabel 4.8 Jumlah Lowongan Usaha/Kerja yang Terpenuhi Menurut Bulan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik.....	43
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Gresik.....	44
Tabel 4.10 Jumlah Petani Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik .....	45
Tabel 4.11 Luas Area Pemeliharaan Ikan Darat Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik .....	46

Tabel 4.12 Produksi Ikan Menurut Kecamatan dan Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Gresik.....48



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Rasa bangga terhadap negara Indonesia sangat penting untuk ditanamkan kepada warga negara Indonesia, terutama terhadap generasi muda. Berbangga terhadap bangsa Indonesia adalah salah satu cara untuk meningkatkan jati diri bangsa. Salah satu cara menanamkan rasa bangga warga Indonesia terhadap bangsa Indonesia seperti mengenalkan dan melestarikan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sejak zaman dahulu. Indonesia yang memiliki banyak keragaman budaya yang bisa disebut juga dengan *cultural diversity*. Keragaman Indonesia adalah suatu ciri khas yang dimiliki untuk membedakannya dengan bangsa lain yang ada di muka bumi ini. Negara Indonesia yang memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 adalah termasuk negara kepulauan, bahkan menjadi negara kepulauan yang terbesar di dunia. Kepulauan yang terdiri dari 17.000 yang membentang dari Sabang sampai Merauke ini, sehingga penduduknya menyebar dari pulau-pulau yang terdiri di negara Indonesia. Indonesia yang memiliki wilayah seluas 1.904.569 km<sup>2</sup> memiliki jumlah penduduk sebanyak 206.24.595 jiwa (sensus penduduk tahun 2020). Jumlah penduduk yang besar dan wilayah yang luas menjadikan bangsa Indonesia terdiri atas suku, budaya, bahasa, dan Agama yang berbeda. Walaupun terdiri atas keberagaman budaya bangsa Indonesia memegang teguh semboyan

Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetap satu<sup>1</sup>. Bangsa Indonesia yang sangat kaya akan budaya hal ini harus diketahui oleh anak bangsa agar kebudayaan tidak terasa asing dan tidak hilang tergerus era globalisasi. Memperkenalkan budaya kepada anak-anak di suatu negara menjaga keseimbangan dengan pengaruh budaya dari negara lain. Kekayaan budaya Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke akan menjadi kewajiban oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam menjaga dan melestarikan suatu budaya, karena kebudayaan daerah merupakan identitas negara Indonesia di tengah dunia internasional.

Masyarakat yang secara umum sifatnya dinamis, maksudnya bahwa masyarakat akan secara sadar atau tidak sadar akan melakukan suatu perubahan baik itu perubahan secara cepat maupun lambat, atau perubahan terkonsep ataupun perubahan secara tanpa dipikir atau spontan. Menurut Gillin dan Gillin dari Leibo, perubahan sosial adalah perubahan dalam kehidupan manusia yang dianut oleh kondisi geografis, budaya, material, demografi, ideologi, dan diseminasi dalam penemuan-penemuan baru. Salah satu tujuan perubahan yang ingin dicapai adalah memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas kehidupan manusia. Manusia tidak hanya memprioritaskan kepentingannya sendiri, tetapi juga struktur pengambilan tindakan dan perubahan perilaku<sup>2</sup>. Seperti perubahan kebudayaan yang tidak atas kepentingan sendiri melainkan masyarakat melakukan perubahan secara spontan karena arus globalisasi.

---

<sup>1</sup> Nurul Akhmad, *Ensiklopedia Keragaman Budaya* (Semarang: Alprin, 2019).

<sup>2</sup> Irwan and Indraddin, *Strategi Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

Sosiologi dan tradisi memiliki hubungan yang sangat erat. Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari tradisi, tradisi tidak dapat dipisahkan dari masyarakat atau manusia, dan juga tidak dapat dipisahkan dari interaksi antara individu dan kelompok sosial. Sosiologi mempelajari banyak interaksi manusia yang pada akhirnya melahirkan suatu budaya atau tradisi. Pulau Jawa merupakan pulau yang paling padat penduduknya. Oleh karena itu, Pulau Jawa memiliki tradisi yang berbeda di setiap daerah. Sebagai orang Indonesia yang cinta tanah air, tentunya harus melestarikan tradisi dan budaya yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Setiap daerah memiliki identitas atau karakter tersendiri.

Kabupaten Gresik yang terletak di provinsi Jawa Timur terkenal sebagai kota industri yang artinya kota semakin berkembang dan mulai meninggalkan budaya-budaya tradisional. Budaya barat atau modern sudah menjadi suatu hidup bagi sebagian masyarakat. Laju globalisasi yang cepat banyak masyarakat yang sudah meninggalkan segala budaya tradisional dengan mengikuti budaya-budaya modern dan menganggapnya sebagai gaya hidup. Di zaman sekarang segala tingkah laku dan pola pikir jika tidak mengikuti segala perkembangan yang ada akan dianggap kolot atau kuno. Perubahan seperti ini cepat atau lambat akan menghilangkan budaya-budaya tradisional yang ada di setiap daerah yang sudah dilakoni secara turun-temurun. Budaya yang dimiliki Indonesia akan luntur jika identitas kebudayaan tidak dipertahankan. Penyebab lunturnya kebudayaan adalah karena kurang berperannya generasi muda dalam melestarikan budaya peninggalan dari nenek moyang mereka, dan kurangnya pembelajaran dari pewaris yang dampaknya generasi muda kehilangan jati diri

sebagai warga Indonesia yang memegang erat budaya Indonesia. Meskipun masih ada sebagian masyarakat yang melestarikan kebudayaan daerah, namun masih kalah dengan manusia yang sudah meninggalkan budaya tradisional beralih ke budaya modern.

Karena manusia adalah pencipta kebudayaan, maka manusia tidak lepas dari kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari. Melestarikan kebudayaan di suatu daerah adalah salah satu cara dalam mempertahankan warisan nenek moyang. Masyarakat menganggap warisan budaya akan menjadi suatu ciri khas di setiap daerah, sehingga harus tetap dilestarikan meskipun harus melewati tantangan perubahan zaman yang sudah mulai beralih ke modern. Seperti contoh salah satunya adalah masyarakat kota Gresik yang masih mempertahankan warisan budaya tradisi Pasar Bandeng di setiap akhir bulan Ramadhan menjelang hari raya idul fitri, yang menjadi suatu hal positif untuk dilestarikan dalam menjaga identitas atau ciri khas Kabupaten Gresik.

Tambak telah menjadi salah satu faktor pertanian yang dijalankan oleh masyarakat Gresik dari zaman dahulu hingga sekarang. Gresik pernah menjadi kota yang menarik perhatian masyarakat Belanda karena kaya akan hasil lautnya. Pada masa VOC, budidaya perikanan dikembangkan di Kabupaten Gresik dan tambak diperluas di wilayah pesisir. Pada tahun 1984, pada era Reperita V di Suharto, Gresik menjadi kota penghasil ikan terbesar di Jawa Timur, termasuk Bandeng.

Jauh sebelum masa yang dijelaskan diatas, tepatnya pada masa Majapahit dipimpin oleh Hayam Wuruk (1350-1389), Gresik sudah dikenal sebagai pemilik tambak terbesar, sehingga Majapahit mengangkat seorang Patih Tambak di Gresik, hal ini dibuktikan dengan ditemukannya Prasasti Karang Bogem (1387) yang berada di wilayah Kecamatan Bungah, yang merupakan prasasti logam satu keping. Prasasti ini dikeluarkan oleh seseorang dua tahun sebelum wafatnya Sri Maharaja Hayam Wuruk. Siwi Sang mengidentifikasi orang yang mengeluarkan prasasti ini sebagai Batara Parameswara Pamotan Wijayarajasa Dyah Kudamerta, raja Kedaton Wetan, yang meninggal pada tahun 1388.

Tradisi Pasar Bandeng yang terletak di wilayah Kabupaten Gresik merupakan tradisi yang turun temurun dari Walisongo dan masih dipertahankan oleh masyarakat Gresik.. Tradisi Pasar Bandeng ini ada karena berawal dari kondisi perekonomian masyarakat Gresik yang tidak seimbang dan Kabupaten Gresik adalah wilayah yang cocok untuk pertambakan, sehingga pertama kalinya Sunan Giri mengangkat perekonomian masyarakat Gresik dengan memasarkan hasil bumi di acara Pasar Bandeng yang sekarang sudah menjadi tradisi disetiap tahunnya, tradisi Pasar Bandeng biasanya dilaksanakan pada 2 sampai 3 hari sebelum penetapan lebaran Idul Fitri tiba.

Peneliti memilih tradisi Pasar Bandeng yang ada di Kabupaten Gresik ini bukan semata-mata sebagai warisan budaya, melainkan melihat keteguhan masyarakat yang masih melestarikan dan mempertahankan tradisi mereka sejak zaman Sunan Giri hingga sekarang.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengetahui arti penting keberadaan tradisi Pasar Bandeng terhadap masyarakat yang sudah dilakukan sejak lama dan mau mempertahankan keberadaan Pasar Bandeng disetiap tahunnya. Serta apa factor yang selama ini menjadi tantangan dalam melestarikan dan mempertahankan tradisi Pasar Bandeng. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat judul **“Eksistensi Warisan Tradisi Pasar Bandeng Di Kabupaten Gresik”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian yg telah dipaparkan pada latar belakang tentang tradisi Pasar Bandeng yang masih dipertahankan ditengah perkembangan zaman modernisasi kota, maka peneliti merumuskan kasus menjadi berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik?
2. Mengapa masyarakat masih mempertahankan dan melestarikan tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban pertanyaan dari rumusan masalah. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik.
2. Mengetahui penyebab masyarakat masih mempertahankan dan melestarikan tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Di dalam sebuah penelitian ada suatu yang didapat. Adapun manfaat yang ingin didapat dalam penelitian tesebut adalah:

### 1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menyumbangkan pemikiran dalam pengembangan disiplin ilmu dan ilmu social yang berfokus disiplin ilmu sosiologi. Serta peneliti dapat memperkaya khasanah keilmuannya.

### 2. Secara Praktis

Penelitian bermanfaat bagi peneliti sendiri dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam proses penelitian ini. Bagi mahasiswa lain, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mereka tentang eksistensi warisan tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik sehingga tidak kehilangan jati diri sebagai anak bangsa.

## **E. DEFINISI KONSEPTUAL**

Dalam penelitian ini, perlu diberikan pemahaman tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan subjek penelitian. Hal ini untuk membantu pemahaman dan meminimalkan kesalahpahaman saat menafsirkan sebuah kata.

### 1. Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah sesuatu kehadiran, keberadaan yang mengandung unsur bertahan. Istilah eksistensi berasal dari kata *existere* (*ex* = keluar, *sistere* = ada atau berada). Jadi eksistensi dimaksudkan untuk menjadi sesuatu yang mampu keluar dari keberadaan atau sesuatu yang mampu mengungguli dirinya sendiri<sup>3</sup>. Jadi, jika berbicara tentang eksistensi, bisa dipahami adalah budaya secara turun-

---

<sup>3</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

temurun. Dalam tradisi Pasar Bandeng yang masih terkait dengan tradisi di Kabupaten Gresik sejak dahulu kala yang berhubungan dengan kehidupan social seperti dalam hal perekonomian. Alasan ini sebagai makna dan fungsi tradisi bagi masyarakat serta keberadaan tradisi Pasar Bandeng sampe sekarang.

## 2. Tradisi

Tradisi jika dalam bahasa Latin adalah Tradisi artinya lulus atau kebiasaan. Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi adalah sesuatu yang telah ada sejak lama dan telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat yang dilakukan berulang-ulang<sup>4</sup>. Hal yang paling mendasar tentang tradisi adalah adanya informasi yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam bentuk tertulis dan lisan, karena tanpa ini tradisi dapat punah. Dalam istilah tradisi kata, mengandung arti tersembunyi dari koneksi dulu dan sekarang. Menunjukkan sesuatu yang diturunkan yang pertama masih bugar dan bisa berjalan sampai sekarang. Tradisi memberikan penglihatan kepada masyarakat bagaimana bertingkah laku, baik dilihat dari duniawi maupun dari hal-hal yang sifatnya ghaib. Kaitannya dengan penelitian yang dilakukan adalah tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik yang dilakukan setiap tahun ini adalah tradisi yang diawali oleh salah satu Walisongo yaitu Sunan Giri untuk dipertahankan

---

<sup>4</sup> Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah : Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2016), 23

tradisi ini kepada generasi muda yang oleh masyarakat Gresik ini adalah suatu khas sendiri dari Kabupaten Gresik.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **1. Latar Belakang**

Pada poin ini, peneliti memberikan pengetahuan umum tentang fenomena yang akan peneliti bahas dan beberapa poin yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

### **2. Rumusan Masalah**

Dalam poin rumusan masalah, peneliti menjelaskan beberapa hal yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam mengkaji fenomena ini, peneliti mengangkat diskusi tentang proses pelaksanaan, dan factor yang menyebabkan masyarakat masih mempertahankan dan melestarikan tradisi Pasar Bandeng.

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah menjelaskan dari rumusan masalah.

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini lebih lanjut menjelaskan apa pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari penelitian ini, manfaat penelitian ini juga diharapkan berguna untuk masyarakat dan memberikan dampak baik.

### **5. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah definisi yang lahir untuk menjelaskan secara singkat dan memberikan interpretasi terhadap redaksi judul dan hal-

hal apa yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahpahaman tentang penafsiran kosakata sebagai pembaca.

#### 6. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, peneliti menjelaskan deskripsi definisi judul penelitian secara mendalam.

#### 7. Penelitian Terdahulu

Dalam poin penelitian terdahulu yaitu menjelaskan tentang judul skripsi sebelumnya. Upaya peneliti untuk mencari perbandingan, hal ini berguna untuk mencegah pencocokan judul dan plagiarisme dengan penelitian sebelumnya.

#### 8. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah menjelaskan teori yang digunakan peneliti dalam fenomena yang akan dibahas. Poin ini juga menjelaskan hubungan antara teori dan judul penelitian.

#### 9. Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan tahapan dan prosedur yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan informasi

#### 10. Sistematika Pembahasan

Pada poin ini berisi tentang tahapan penyusunan laporan penelitian.

#### 11. Jadwal Penelitian

Dalam poin jadwal penelitian adalah kapan peneliti melakukan proses pengerjaan penelitian.

#### 12. Daftar Pustaka

Poin ini berisi daftar literatur yang dapat berupa buku, jurnal, maupun sumber pustaka lain. Segala literatur guna peneliti mendapatkan referensi untuk melengkapi penelitian ini dengan segala kekurangan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**BAB II**

**KAJIAN TEORITIK**

**EKSISTENSI WARISAN TRADISI BUDAYA PASAR BANDENG DI**

**KABUPATEN GRESIK**

**A. PENELITIAN TERDAHULU**

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti dan masih berkaitan dengan judul “Eksistensi Warisan Tradisi Pasar Bandeng Di Kabupaten Gresik”, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Windi Tri Yuana 079915935, mahasiswa Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga dengan judul “Tradisi Malam 1 Syuro di Sendang Tirto Kamandanu, Desa Menang, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur” . Yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif melalui pendekatan antropologi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode wawancara, dan teknis analisis data menggunakan jenis deskriptif, untuk memberikan gambaran yang akurat tentang individu, keadaan, gejala, dan kelompok tertentu.

Penelitian yang dilakukan Windi Tri Yuana menyimpulkan bahwa Tradisi Malam 1 Syuro ini adalah salah satu masyarakat yang masih memiliki sifat kejawen dengan mempercayai adanya ritual-ritual kepada leluhur yang dipercayai untuk tujuan agar permohonan dan segala doanya terkabulkan.

Penelitian Windi Tri Yuana berbeda dengan penelitian saya. Penelitian Windi Tri Yuana dilakukan di daerah Kediri yang notabene masih kental dengan budaya tradisional. Sedangkan penelitian yang saya lebih focus dengan eksistensi tradisi budaya ditengah kota yang sudah mulai meninggalkan budaya tradisional dan berkembang ke budaya modern.

2. Skripsi yang ditulis Ilmiyatus Syahro A92216076, mahasiswa dari prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Perubahan Pola Seni Tradisional di Jawa Timur”. Penelitian ini menggunakan penelitian metode kualitatif yang menggunakan pendekatan Sejarah dan Antropologi Budaya. Teknik metode penelitian data dengan metode observasi dan metode wawancara.

Penelitian yang ditulis Ilmiyatus Syahro menyimpulkan bahwa Tradisi Tayub tentang bacaan yasin dan tahlil tetapi dilanjutkan berikutnya yang dianggap keunikan karena terdapat budaya minum-minuman keras yang notabene masyarakatnya beragama Islam.

Penelitian Ilmiyatus Syahro memiliki perbedaan dengan penelitian saya. Focus kajian Ilmiyatus Syahro yang lebih pendekatan terhadap agama-agama di mana ditemukan tradisi-tradisi yang berhubungan dengan Islam. Penelitian saya adalah melihat bagaimana masyarakat menjalankan tradisi Pasar Bandeng dan bagaimana tetap mempertahankan budaya di tengah masyarakat yang mulai mengikuti perkembangan zaman modern.

3. Skripsi yang ditulis oleh Prisma Hastian 201210310311028, mahasiswa dari prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Eksistensi Kesenian Kuda Lumping (Studi pada Komunitas Kuda Lumping Bawono Langgeng di Dsn. Dawung, Ds. Pagerwojo, Kec. Kesamben, Kab. Blitar”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan teknik metode penelitian data dengan metode observasi dan metode wawancara.

Penelitian yang ditulis oleh Prisma Hastian, menyimpulkan bahwa kesenian kuda lumping sudah terancam lenyap karena hilangnya beberapa komunitas kesenian kuda lumping.

Penelitian oleh Prisma Hastian memiliki perbedaan dengan penelitian saya. Focus kajian Prisma Hastian kepada bagaimana suatu komunitas mengenalkan suatu budaya kepada kaum muda agar budaya tidak hilang. Penelitian yang saya lakukan lebih focus pada bagaimana masyarakat yang masih mempertahankan dan melestarikan warisan budaya festival pasar bandeng di Kabupaten Gresik.

4. Skripsi yang ditulis oleh David Arie Shandy 080910302032 dari Prodi Sosiologi Universitas Jember yang berjudul “Tinjauan Sosiologis Upacara Resik Lawon Masyarakat Cungking di Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian yang ditulis oleh David Arie shandy, menyimpulkan bahwa Upacara Resik Lawon adalah pembersihan kain kafan disekitar makam salah satunya makam yang dikeramatkan yaitu makam Mbah

Cungking, yang pembersihan dilakukan dibulan ruwah (bulan Jawa) dalam menyambut datangnya bulan Ramadhan.

Penelitian oleh David Arie Shandy berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Focus kajian penelitian David Arie Shandy lebih kepada nilai norma pada Upacara Resik Lawon dimana masyarakat yang masih berpegang teguh karena kepercayaan demi keselamatan hidup. Sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih ke bagaimana masyarakat melaksanakan sebuah tradisi dan apa yang dilakukan masyarakat sehingga tradisi tersebut dapat bertahan di tengah kota Gresik yang bisa dikatakan sudah modern.

5. Skripsi yang ditulis oleh Qurrotul Uyun 201310311116, dari Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjudul “Tradisi Lelang Pasar Bandeng sebagai Identitas Sosial Kabupaten Gresik” penelitian ini menggunakan metode penelitian melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian yang ditulis oleh Qurrotul Uyun menggali lebih dalam tradisi lelang bandeng sebagai identitas social Kabupaten Gresik, yang sudah menjadi kegiatan rutin di bulan Ramadhan menjelang lebaran.

Penelitian oleh Qurrotul Uyun berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Focus kajian penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Uyun lebih ke tradisi lelang bandeng, berbeda dengan penelitian saya yang focus kajiannya kepada tradisi Pasar Bandeng dimana tradisi lelang bandeng itu adalah sebagaian acara yang ada di dalam proses pelaksanaan tradisi Pasar

Bandeng yang dilakukan saat puncak pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng yakni saat menjelang lebaran.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kebudayaan dan Tradisi

Budaya atau kebudayaan dapat diartikan semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat<sup>5</sup>. Budaya atau yang dari kata Sansekerta “Buddhaya”, yang merupakan bentuk jamak dari Buddha (pikiran atau akal) dan diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan pikiran dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, budaya disebut *culture*, yang berasal dari bahasa Latin *Colere* yang berarti mengolah dan bekerja. Ini juga dapat dipahami sebagai tanah yang subur atau budidaya. Kata *culture* juga terkadang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia sebagai “Kultur”. Kebudayaan adalah keseluruhan cara hidup manusia, bukan sekedar cara hidup yang dianggap lebih tinggi dan lebih ideal. Oleh karena itu, budaya mengarah pada semua aspek kehidupan. Istilah tersebut mencakup pola perilaku, keyakinan dan sikap kelompok sosial atau populasi tertentu, serta hasil aktivitas manusia.<sup>6</sup>

“**Koentjaraningrat** mendefinisikan kebudayaan sebagai sistem pemikiran, tindakan, dan ciptaan manusia dalam konteks kehidupan masyarakat, yang menjadi milik manusia melalui pembelajaran.<sup>7</sup>”

---

<sup>5</sup> Ciek Julyati Hisyam, *Sistem Sosial Budaya Indonesia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020).

<sup>6</sup> Leonard Siregar, “Antropologi Dan Konsep Kebudayaan,” *Jurnal Antropologi Papua*. 1, no. 1 (2002).

<sup>7</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).

Selain itu, penting juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya dalam jati diri generasi bangsa. Nilai-nilai budaya merupakan tahapan terpenting dan tertinggi dalam budaya. Padahal, nilai budaya berfungsi sebagai way of life oleh masyarakat sebagai makhluk sosial, nilai budaya yang sifatnya sangat umum, yang biasanya sulit dijelaskan secara rasional dan jelas namun memiliki cakupan yang luas. Sifat kebudayaan yang umum, luas, dan tidak konkrit berarti nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam benak manusia yang menjadikan warga negara dan kebudayaan sebagai pedoman dalam berperilaku (Koentjaraningrat, 1994:85).

Budaya adalah sesuatu yang diciptakan manusia dalam jangka waktu yang lama. Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan manusia memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>8</sup>:

- a. Suatu kebudayaan berupa gagasan dan bentuk pemikiran yang juga merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia. Artinya kebudayaan tidak harus berupa objek, bisa juga non-objek, seperti norma, aturan atau perundang-undangan dan adat-istiadat.
- b. Berbudaya dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu lahiriah (jasmani) sandang, pangan, papan, dan batin (jiwa) yaitu kebutuhan lahir dan batin. Orang bekerja dan berbudaya untuk memenuhi dua kebutuhan ini.

---

<sup>8</sup> Wulan Sari, *Ilmu Alamiah Dasar-Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*.

- c. Ada proses berbudaya dalam bentuk pembelajaran, maksudnya belajar dalam kebiasaan yang dihasilkan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.
- d. Adanya pemanfaatan budaya berwujud pewarisan kepada generasi berikutnya. Manusia yang berbudaya dan berkarya akan mewariskan budaya dan karyanya kepada generasi berikutnya. Tanpa disadari kita hidup di zaman sekarang merupakan pewarisan dari leluhur atau nenek moyang yang terlebih dulu hidup.

Unsur-unsur Kebudayaan, memiliki 7 unsur kebudayaan universal, yaitu<sup>9</sup>:

- a. Bahasa
- b. System pengetahuan
- c. Organisasi social
- d. System peralatan hidup dan teknologi
- e. System mata pencaharian hidup
- f. System religi
- g. Kesenian

Budaya ada untuk menjadi ciri khas untuk masing-masing daerah, ketika suatu masyarakat memiliki kekhasan dalam suatu budayanya mencolok baik secara individu atau kelompok masyarakat akan menerapkan tradisi itu dalam kehidupan social, Kebudayaan daerah tercermin dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Indonesia memiliki

---

<sup>9</sup> Ibid, 177-178.

keragaman suku bangsa dan budaya, dimana setiap daerah memiliki keunikan budayanya sendiri dari berbagai aspek seperti bahasa, tarian daerah, pakaian daerah, rumah adat, dan lain-lain. Dari Sabang sampai Merauke berbagai kebudayaan dan tradisi yang dimiliki menjadi identitas nasional dan jati diri bangsa.

Tradisi adalah bagian dari budaya. Tradisi adalah segala sesuatu yang diturunkan dari masa lalu ke masa kini atau masa kini. Tradisi dalam arti sempit adalah jenis warisan sosial khusus yang memenuhi syarat, yaitu sesuatu yang ada pada masa sekarang dan masih erat kaitannya dengan kehidupan saat ini. Tradisi dilihat dari segi objek material, objek material yang menunjukkan dan mengingatkan mereka tentang hubungan khusus mereka dengan kehidupan lampau.

Tradisi memiliki tujuan agar kehidupan manusia kaya akan nilai budaya dan sejarah. Selain itu, tradisi juga menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun hal itu akan tercapai jika manusia secara benar dan benar menghormati, menghargai dan menjalankan tradisi sesuai aturan. Sementara fungsi tradisi itu sendiri sebagai penyedia warisan sejarah dianggap bermanfaat, dapat digunakan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu.

Dalam pengertian yang paling sederhana, tradisi adalah sesuatu yang abadi, bagian dari kehidupan sekelompok orang, biasanya dari negara, budaya, waktu, atau agama yang sama. Definisi tertua tentang budaya

dikemukakan oleh Edward B. Taylor pada tahun 1871. Taylor mendefinisikan budaya sebagai "keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan berbagai kemampuan dan kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai individu. Anggota masyarakat". Alfred Weber mendefinisikan budaya sebagai "suatu bentuk ekspresi spiritual dan intelektual dalam substansi kehidupan, atau sikap spiritual dan intelektual terhadap substansi kehidupan"<sup>10</sup>.

Setiap pewaris akan dikenalkan secara tidak langsung sedari kecil kebudayaan yang berada di lingkungannya, entah itu diterapkan generasi pewaris dalam kehidupan sosial atau tidak. Seperti suku Jawa yang sangat kental dengan segala budaya dan tradisi dari leluhur, mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya seperti tradisi, adat istiadat, dan ritual yang dilakukan hingga saat ini sesuai dengan daerahnya masing-masing.

## 2. Ekonomi dan Kebudayaan

Ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang dan masyarakat membuat pilihan atau tanpa uang, orang dapat mengambil keuntungan dari berbagai produksi yang cocok untuk konsumsi di masa sekarang atau di masa depan. Dari penjelasan ini, perekonomian sangat berpengaruh penting dalam berlangsungnya kehidupan manusia untuk bertahan hidup. Adanya hubungan ekonomi dan kebudayaan dapat dilihat dari Pada awal sejarah

---

<sup>10</sup> Sugeng Pujileksono, *Petualangan Antropologi: Sebuah Pengantar Ilmu Antropologi*, (Malang, UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006).

manusia, ekonomi terdiri dari meramu (mengumpulkan makanan) dan berburu, yang disebut *food gathering*, kebudayaan ini disebut dengan kebudayaan berburu. Perkembangan pemikiran manusia mengalihkan dari berburu, karena menyadari penghidupan mereka tidak bergantung pada hasil berburu yang tidak pasti. Selanjutnya, Manusia menemukan hukum alam bahwa tanah dapat menghasilkan bahan makanan yang diperlukan, di sini pertanian adalah andalan perekonomian. Setelah kemajuan yang luar biasa dan ilmu dari teknologi, yang menggerakkan menuju zaman modern sehingga meletuslah revolusi industry. Dari sketsa sejarah umat manusia jelaslah dapat dipersaksikan bahwa tingkat perkembangan ekonomi identitas dengan tingkat perkembangan kebudayaan.

Makna kebudayaan sebagai respon manusia terhadap kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar khusus atau kebutuhan materil adalah kebutuhan materi (pangan, sandang, papan, obat-obatan, pendidikan untuk memperoleh kemampuan menangani barang-barang tersebut). Lembaga-lembaga yang memproduksi, mendistribusikan, dan mengkonsumsi bahan-bahan adalah dinamakan ekonomi. Antara ekonomi dan budaya terdapat hubungan, kondisi budaya menentukan situasi ekonomi dan sebaliknya, perubahan ekonomi mengubah budaya<sup>11</sup>.

Manusia adalah makhluk yang cerdas, tanah di bumi diciptakan untuk selalu memutar otak untuk dapat bertahan hidup. Seperti yang diterapkan masyarakat di Kabupaten Gresik yang keadaan tanahnya sangat

---

<sup>11</sup> Sidi Gazalba, *Antropologi Budaya* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).

cocok untuk pertambakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk budidaya ikan salah satunya adalah ikan bandeng. Tentunya ini berawal dari leluhur atau nenek moyang yang idenya sangat membantu perekonomian generasi penerusnya. Untuk lebih meningkatkan perekonomian masyarakat leluhur mengadakan pasar ikan setiap akhir bulan Ramadhan sebelum Idul Fitri. Pasar ikan itu sekarang menjadi suatu tradisi yang dilakukan masyarakat di Kabupaten Gresik yang biasa disebut dengan Pasar Bandeng, Walisongo yakni Sunan Giri adalah salah satu leluhur yang dikaitkan dengan warisan tradisi Pasar Bandeng ini.

### **C. KERANGKA TEORI**

Keberadaan tradisi Pasar Bandeng yang sejak zaman Sunan Giri hingga turun-temurun ini menunjukkan bahwa masyarakat local yang bertempat tinggal di Kabupaten Gresik itu masih melestarikan budaya local yang ada dan dirayakan setiap akhir bulan Ramadhan menjelang hari Raya Idul Fitri menjadi tempat penghasilan bagi yang ikut serta dalam tradisi Pasar Bandeng. Jika sudah memasuki bulan-bulan akhir Ramadhan tidak sedikit masyarakat Kabupaten Gresik antusias dalam meramaikan warisan tradisi Pasar Bandeng yang dilakukan setiap tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan pendekatan dari semua rumusan masalah dengan teori yang tumpuan untuk menganalisis dan mengemukakan dari permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan fakta yang ada di Kabupaten Gresik tentang warisan tradisi Pasar bandeng menjadi perhatian peneliti karena eksistensi budaya di tengah

kota yang kebanyakan masyarakat sudah mulai meninggalkan tradisi nenek moyang namun Pasar Bandeng tetap dilestarikan hingga sekarang. Bisa dikatakan Pasar Bandeng masih eksis karena masyarakat modern di Kabupaten Gresik masih memiliki keteguhan dalam melestarikan, memelihara, serta mempertahankan pola-pola kultural yang ada. Dari fenomena yang dijelaskan diatas peneliti akhirnya memilih untuk menggunakan teori *Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons* yang akan peneliti jabarkan dibawah ini.

Teori ini menekankan keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan sosial. Fungsionalis (pengikut pendekatan fungsional) melihat masyarakat dan institusi sosial sebagai suatu sistem, yang semua kesemuannyasaling bergantung dan bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan. Mereka tidak begitu percaya bahwa masyarakat sendiri akan mengembangkan mekanisme untuk mengendalikan konflik yang muncul. Inilah inti dari analisis fungsionalis.

Menurut teori ini, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan, seimbang dan menyatu. Perubahan di satu bagian juga membawa perubahan di bagian lain (Ritzer, 1992: 25).

Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam suatu sistem sosial fungsional relatif terhadap yang lain. Sebaliknya, jika tidak memiliki fungsi, maka struktur tersebut tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Secara ekstrem, pendukung teori mendalilkan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional atas masyarakat (Ritzer, 1992:25).

Teori Fungsionalis Struktural muncul dari asumsi bahwa masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi. Teori tersebut mencari unsur-unsur dasar yang mempengaruhi masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menjelaskan bagaimana unsur-unsur tersebut berfungsi dalam masyarakat<sup>12</sup>. R. Dahrendorf, salah satu pendukung teori tersebut, menjelaskan teori tersebut sebagai berikut:

1. Masyarakat adalah satu kesatuan bagian.
2. Sistem sosial selalu terpelihara karena memiliki seperangkat mekanisme kontrol.
3. Beberapa bagian tidak berfungsi, tetapi dapat dipertahankan sendiri atau dilembagakan untuk waktu yang lama.
4. Perubahan terjadi secara bertahap.
5. Integrasi sosial dicapai melalui identifikasi seperangkat nilai oleh mayoritas anggota masyarakat, dan sistem nilai merupakan bagian yang stabil dari sistem sosial<sup>13</sup>.

Parsons memperkenalkan teori AGIL, yang menerapkan struktur fungsional aktivitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan atau persyaratan sistem tertentu. Bagi Parsons, struktur adalah fungsional. Inilah

---

<sup>12</sup> Talcott Parsons, *The Present Status of Structural Functional Theory in Sociology* (New York, USA: The Pass Press, 1975).

<sup>13</sup> Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons," *Eufoni* 2, no. 2 (2018).

yang dijelaskan dalam teori AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, laten pattern maintenance*)<sup>14</sup>.

1. Adaptasi, mengacu pada kebutuhan sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dengan baik.
2. *Goal Attainment*, mengacu pada persyaratan fungsional yang timbul dari pandangan bahwa tindakan diarahkan terhadap tujuan pertama.
3. Integrasi, mengacu pada persyaratan yang berkaitan dengan hubungan timbal balik antara anggota suatu sistem sosial.
4. *Laten Pattern Maintenance* (pola pemeliharaan), sesuatu yang melengkapi, memelihara, dan meningkatkan motivasi individu dan pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi.

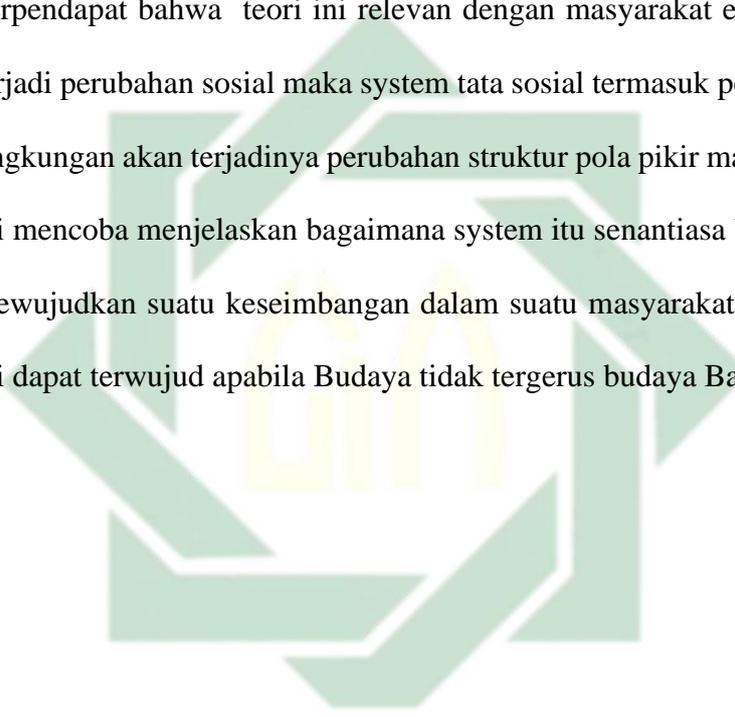
Menurut teori Struktur Fungsional, masyarakat sebagai suatu sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak institusi. Setiap instansi memiliki fungsinya masing-masing. Masyarakat modern dan masyarakat primitif, masing-masing masyarakat memiliki struktur dan fungsi dengan tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Misalnya, lembaga sekolah memiliki fungsi mewariskan nilai-nilai yang ada kepada generasi baru. Peran lembaga keluarga adalah menjaga kelangsungan pertumbuhan penduduk. Peran lembaga politik adalah menjaga ketertiban sosial, menjaganya tetap berfungsi dan dihormati sebagaimana mestinya. Semua lembaga ini akan saling mempengaruhi dan saling menyesuaikan untuk mencapai

---

<sup>14</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).

keseimbangan. Jika ada penyimpangan dari lembaga masyarakat, lembaga lain akan membantu dengan mengambil langkah-langkah penyesuaian (Zamroni, 1988:27).

Para penganut teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons ini berpendapat bahwa teori ini relevan dengan masyarakat era modern, jika terjadi perubahan sosial maka system tata sosial termasuk perubahan dalam lingkungan akan terjadinya perubahan struktur pola pikir masyarakat. Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana system itu senantiasa berfungsi untuk mewujudkan suatu keseimbangan dalam suatu masyarakat, keseimbangan ini dapat terwujud apabila Budaya tidak tergerus budaya Barat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan memberikan definisi yang berkaitan dengan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam teks atau teks tertulis Bentuk bahasa yang diperoleh dari individu dan tindakan yang dapat dilakukan peneliti mengamati. Metode ini digunakan untuk objek individu dan tubuh keseluruhan. Jadi Dalam hal ini, isolasi individu atau organisasi ke dalam variabel tidak diperbolehkan atau hipotetis, tetapi perlu dilihat sebagai bagian dari keseluruhan<sup>15</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini cocok untuk penelitian karena proses penelitian menghasilkan informasi deskriptif dan orang-orang dan perilaku cocok untuk orang-orang yang mengikuti tradisi Pasar Bandeng. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan tradisi tertentu dalam ilmu-ilmu sosial, yang terutama berkaitan dengan mengamati orang-orang di wilayah mereka dan berurusan dengan orang-orang itu dalam bahasa dan terminologi mereka<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik propinsi Jawa Timur. Lokasi tradisi Pasar Bandeng terletak di sepanjang Jalan Samanhudi sampai dengan Jalan Basuki Rahmat yang dilaksanakan di akhir bulan Ramadhan menjelang lebaran Idul Fitri berada tepat depan Pasar Kota Gresik. Tempat tradisi ini dipagari dengan pemukiman, bangunan, dan masyarakat modern. Kondisi yang seperti ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan tradisi ini ditengah perkembangan masyarakat modern. Untuk memudahkan peneliti mencari informasi dengan melakukan pengambilan data dari masyarakat Gresik yang berpartisipasi mengikuti tradisi Pasar Bandeng ini.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini tentang eksistensi warisan tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik sekitar 1 bulan. Proses turun lapangan dengan wawancara terhadap masyarakat setempat dan yang berpartisipasi, instansi, dan orang-orang yang berkaitan dalam tradisi tersebut secara mandalam.

## **C. Pemilihan Subyek Penelitian**

Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*), secara khusus ditujukan kepada mereka yang memiliki pemahaman yang baik terhadap masalah penelitian dan diyakini mampu memberikan informan terkait dengan masalah penelitian. Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari masyarakat setempat, orang yang dituakan, budayawan, panitia pelaksanaan Pasar Bandeng, pedagang ikan, dan

masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng. Dari beberapa informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang valid.

Dalam penelitian metode kualitatif sering digunakan adalah *purposive sampling* dalam penentuan informan. Dalam penelitian ini, penentuan informan yang dipilih dengan cara *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti penentuan informan terpercaya sesuai dengan diharapkan peneliti.

Tabel 3.1 Data Informan

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Bapak Fattah	Budayawan
Bapak Sutyono	Sesepuh
Bu Siska	Kabid Perdagangan Diskoperindag
Bapak Latif	Ketua RT Kelurahan Karangpoh
Bapak Wahyudi	Pedagang Ikan Bandeng dalam pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng
Bapak Rafiq	Warga Lokal
Bapak Arifin	Warga Lokal

Sumber: data informan yang di wawancara, 2022

## **D. Tahap-tahap Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan ini merencanakan segala yang mencakup kepentingan peneliti demi lancarnya penelitian seperti dalam hal perizinan kepada kelurahan daerah setempat dan pihak yang terkait dengan tradisi Pasar Bandeng. Dalam penelitian kualitatif, menggali informasi dengan meneliti manusia etika diprioritaskan karena etikalah yang dipelajari. Karena itu, peneliti diharuskan menerapkan nilai masyarakat, aturan, norma, dan nilai sosial untuk menghindari pergeseran pada saat melakukan penelitian antara masyarakat dan peneliti.

### **2. Tahap Lapangan**

Setelah menyiapkan segala aspek dalam tahap pra lapangan, dengan tahap selanjutnya tahap lapangan yaitu observasi dilanjutkan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapat data-data akurat dan valid peneliti harus menunjukkan sikap agar bisa diterima oleh masyarakat.

### **3. Tahap Penulisan Laporan**

Di tahap penulisan laporan, peneliti dapat mengumpulkan data dari informan yang diperoleh pada tahap lapangan dan menganalisisnya dengan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti harus konsisten dengan data yang diperoleh dari sumber informasi selama tahap penulisan laporan, daripada mengurangi atau melebih-lebihkan

data yang diperoleh selama tahap lapangan. Penulisan laporan juga harus sesuai dengan sistem penulisan laporan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yang dipergunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang fenomena sosial budaya masyarakat yang diteliti.

### 1. Wawancara

Menurut Kerlinger (1992), wawancara adalah peran situasi interpersonal tatap muka di mana seseorang (*interviewer*) mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden untuk memperoleh jawaban yang relevan dengan pertanyaan penelitian<sup>17</sup>.

Menurut Nawawi dan Hardari (1992), jenis wawancara ada tiga yaitu, (1) wawancara terstruktur adalah, dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada informan, dengan memudahkan *interviewer* dalam menjawab pertanyaannya karena sudah jelas, dengan kekurangan *interviewer* tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan. (2) wawancara semi terstruktur adalah, adalah pertanyaan yang disiapkan untuk ditanyakan kepada *interviewer* tetapi urutan-urutan pertanyaan disampaikan secara fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan. (3) wawancara tidak terstruktur adalah, digunakan Ketika *interviewer* tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat

---

<sup>17</sup> R.A Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021).

spontanitas<sup>18</sup>. Wawancara merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang peristiwa yang tidak dapat diamati secara langsung oleh peneliti, baik karena terjadi di masa lalu atau karena peneliti tidak diperbolehkan untuk menyaksikan TKP.

Wawancara ini adalah teknik pengumpulan data oleh peneliti kepada informan untuk menjangkit data, terutama data-data dalam pikiran individu. Karena data-data tersebut tidak akan terjaring jika hanya melakukan pengamatan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti dokumen. Dokumentasi dapat sebagai bukti data peneliti sudah melakukan penelitian dengan tahap terjun lapangan yang secara langsung dan mendapatkan data benar dari informan. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk keabsahan data yang diperoleh.

## F. Teknik Analisis Data

Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting dalam menentukan penelitian. Pada tahap ini, semua data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori atau unit gejala sehingga dapat dianalisis untuk berhasil sampai pada hasil yang telah dicapai untuk menjawab pertanyaan yang diharapkan dalam penelitian. Peneliti melakukan urutan data sesuai dengan fenomena keberadaan tradisi Pasar Bandeng di

---

<sup>18</sup> Ibid.

Kabupaten Gresik. Peneliti lebih memusatkan pada masyarakat yang masih mempertahankan tradisi Pasar Bandeng. Menanggapi fenomena ini, ketika peneliti menyelesaikan seluruh proses penelitian, tiga langkah dapat diambil untuk analisis data:<sup>19</sup>:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada hal-hal penting, dan menemukan tema dan pola data. Jumlah data yang diperoleh di lapangan sangat besar dan membutuhkan catatan yang cermat, detail, dan terperinci. Reduksi data ini dilakukan dengan mengelompokkan data menurut berbagai aspek masalah atau fokus penelitian. Dengan melakukan pengelompokan ini, peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi unit analisis untuk data penelitian.

Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang data yang kompleks dan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih banyak.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, atau sejenisnya. Dengan melihat penyajian data, kita akan dapat memahami

---

<sup>19</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: Deepublish, 2020).

apa yang terjadi dan apa yang selanjutnya perlu dilakukan untuk menganalisis atau bertindak atas pemahaman yang diperoleh dari penyajian tersebut. Penyajian data ditujukan untuk memudahkan peneliti menafsirkan makna yang terkandung pada tradisi budaya festival Pasar Bandeng dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

### 3. Penarik Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif mencari kebenaran dan makna dibalik fenomena tersebut. Untuk memastikan hal tersebut, diperlukan dilakukannya pemikiran ulang melalui analisis sepintas selama penulisan laporan oleh peneliti, meninjau catatan lapangan, atau melihat seksama untuk mendiskusikan dan memperdalam pemahaman pemahaman mereka di antara rekan-rekan untuk verifikasi data. Dengan kata lain, makna yang diperoleh dari data perlu diperiksa keakuratannya, kekokohnya, dan kesesuaiannya.

### **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam proses penelitian dapat diuji jika keabsahannya ditegaskan dengan ketepatan antara kenyataan yang dihasilkan di lapangan penelitian dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat.

## BAB IV

### EKSISTENSI WARISAN TRADISI BUDAYA PASAR BANDENG DI KABUPATEN GRESIK

#### A. Gambaran umum Kelurahan Karangpoh Kecamatan Gresik

##### Kabupaten Gresik

##### 1. Keadaan Geografis

Tabel 4.1 Tinggi wilayah dan Jarak ke Ibukota di Kabupaten  
Gresik

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Tinggi Wilayah (mdpl) <i>Attitude (m.a.s.l)</i>	Jarak ke Ibukota <i>Distance to the Capital</i>
(1)	(2)	(3)
1. Wringinanom	<200	38,6
2. Driyorejo	<200	29,7
3. Kedamean	<200	26,4
4. Menganti	<200	21,7
5. Cerme	<200	15,1
6. Benjeng	<200	24,4
7. Balongpanggang	<200	30,5
8. Duduk Sampeyan	<200	20,8
9. Kebomas	<200	2,7
10. Gresik	<200	1,3
11. Manyar	<200	7,7
12. Bungah	<200	17,4
13. Sidayu	<200	24,2
14. Dukun	<200	29,4
15. Panceng	<200	39,8
16. Ujungpangkah	<200	35,6
17. Sangkapura	<200	...
18. Tambak	<200	...
Kabupaten Gresik	...	...

Sumber/Source: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik/Communication and Informatics Service og Gresik  
Regency

Dari data tersebut, wilayah Karangpoh yang merupakan wilayah yang terletak di Kabupaten Gresik, lebih spesifiknya masuk dalam lingkup kecamatan Gresik Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur memiliki ketinggian <200 mdpl, dan memiliki jarak tempuh menuju pusat ibukota sejauh 1,3km.

Dengan seperti itu, Desa Karangpoh Kecamatan Gresik sangat potensial menjadi tempat atau pelaksanaan festival budaya atau *event* besar, karena memang pusat Kabupaten sangat dekat dengan desa Karangpoh itu sendiri, disisi lain juga mudah dijangkau oleh berbagai wilayah.

## 2. Penduduk menurut Kecamatan

**Tabel 4.2 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Distribusi Presentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik.**

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Penduduk (Jiwa) <i>Population (People)</i>	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun <i>Annual Population Growth rate</i>
1. Wringinanom	73.297	-1,13
2. Driyorejo	102.646	-3,85
3. Kedamean	63.887	-0,53
4. Menganti	124.468	-1,66
5. Cerme	80.032	-0,44
6. Benjeng	66.546	-1,88
7. Balongpanggang	58.015	-2,99
8. Duduksampeyan	50.497	-0,73
9. Kebomas	109.392	-0,91
10. Gresik	82.448	-1,36
11. Manyar	114.893	-1,20
12. Bungah	68.342	-0,82
13. Sidayu	43.533	-1,66

14. Dukun	67.127	-1,98
15. Panceng	52.599	-1,47
16. Ujungpangkah	51.890	-0,50
17. Sangkapura	56.053	-19,49
18. Tambak	32.519	-15,93
Kabupaten Gresik		
Hasil Registrasi	<b>1.298.184</b>	<b>-2,86</b>
Hasil Proyeksi	<b>1.312.881</b>	<b>1,07</b>

Sumber/Source: Hasil Registrasi: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gresik/Population an civil Registration Services of Gresik Regency.

Hasil Proyeksi: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010/BPS-Statistics of Indonesia,2010 Population Census

Jadi menurut data diatas, menyatakan bahwa total populasi yang terdapat di Kabupaten Gresik sejumlah 1.312.881 dengan jumlah tersebut Kabupaten Gresik termasuk suatu wilayah yang kepadatan penduduknya sedang. Disisi lain populasi yang terdapat di Kecamatan Gresik sejumlah 82.448, kesimpulannya desa Karangturi yang termasuk Kecamatan Gresik populasi masyarakatnya tergolong skala rendah.

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik.**

Tahun	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>2014</b>	615.283	626.330	1.241.613	98,24
<b>2015</b>	622.824	633.489	1.256.313	98,32
<b>2016</b>	630.017	640.685	1.270.702	98,33
<b>2017</b>	637.095	647.923	1.285.018	98,33
<b>2018</b>	644.099	654.925	1.299.024	98,35
<b>2019</b>	650.973	661.908	1.312.881	98,35

Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2020/BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2020-2020

Jadi menurut data diatas, menyatakan bahwa jumlah populasi perempuan pertahunnya lebih banyak daripada jumlah populasi laki-laki. Relevansi dengan Pasar Bandeng mengalami keseiramaan dengan jumlah data populasi menurut *gender* diatas, dirasa ada keselarasan dengan peserta, pedagang, atau pelaku partisipan yang ada pada Pasar Bandeng memang lebih banyak jumlah populasi perempuan daripada laki-laki.

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Gresik**

Kelompok Umur	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0-4	103.395	103.610	103.322	103.078	102.891
5-9	107.260	107.367	107.228	107.012	106.788
10-14	101.829	102.296	102.931	103.673	104.284
15-19	102.304	102.921	103.248	103.301	103.404
20-24	100.185	101.582	103.095	104.507	105.694
25-29	103.840	104.652	105.843	107.213	108.677
30-34	110.357	110.134	109.664	109.248	109.677
35-39	106.250	106.327	106.582	106.738	109.187
40-44	96.996	97.763	98.353	98.911	106.793
45-49	86.614	88.072	89.308	90.315	99.351
50-54	74.513	76.556	78.609	80.591	91.127
55-59	58.676	61.299	63.712	65.966	82.425
60-64	38.632	40.818	43.162	45.555	68.169
65-69	27.195	28.443	29.905	31.567	47.873
70-74	18.919	19.477	20.051	20.695	33.412
75+	18.789	19.385	20.005	20.654	21.480
<b>Kabupaten Gresik</b>	<b>1.256.313</b>	<b>1.270.702</b>	<b>1.285.018</b>	<b>1.299.024</b>	<b>1.312.881</b>

Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (Sp) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2020/BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2020-2020

Jadi menurut data diatas menyatakan bahwa jumlah populasi masyarakat dengan usia produktif <40 tahun lebih banyak daripada usia nonproduktif lebih sedikit dari usia produktif dengan jumlah pertumbuhan pertahunnya tidak signifikan.

**Tabel 4.5 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Penduduk per Keluarga Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik**

<b>Kecamatan</b>	<b>Keluarga</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
<b>Wringinanom</b>	23.715
<b>Driyorejo</b>	31.312
<b>Kedamean</b>	20.231
<b>Menganti</b>	37.789
<b>Cerme</b>	23.283
<b>Benjeng</b>	20.456
<b>Balongpanggung</b>	18.358
<b>Duduksampeyan</b>	14.840
<b>Kebomas</b>	32.342
<b>Gresik</b>	25.185
<b>Manyar</b>	33.202
<b>Bungah</b>	19.878
<b>Sidayu</b>	12.393
<b>Dukun</b>	20.186
<b>Panceng</b>	15.520
<b>Ujungpangkah</b>	15.392
<b>Sangkapura</b>	15.873
<b>Tambak</b>	9.112
<b>Kabupaten Gresik</b>	<b>389.072</b>

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gresik/Population and Civil Registration Services of Gresik Regency

Jadi menurut data diatas menyatakan bahwa jumlah KK teridentifikasi dengan jumlah yang paling banyak adalah Kecamatan Menganti, karena memang

status Kecamatan Menganti berdiri diantara Kabupaten Gresik dan Kota Surabaya. Disisi lain Kecamatan Tambak memiliki populasi jumlah KK yang lebih sedikit daripada Kecamatan-Kecamatan lainnya.

**Tabel 4.6 Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik**

Uraian	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Sisa Pencari Kerja Tahun yang Lalu</b>	3.220	6.034	9.254
<b>Pencari Kerja</b>	1.259	1.457	2.716
<b>Sisa Lowongan Tahun Lalu</b>	-	-	-
<b>Lowongan</b>	941	285	1.226
<b>Pengiriman Tenaga Kerja</b>	970	345	1.315
<b>Penempatan</b>	820	195	1.015
<b>Penghapusan Pencari Kerja</b>	3.479	6.491	9.970
<b>Pencari Kerja yang Belum ditempatkan</b>	439	1.262	1.701
<b>Penghapusan lowongan</b>	-	-	-
<b>Sisa Lowongan</b>	121	90	211

Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik/Labour Office of Gresik Regency

Jadi menurut data diatas menyatakan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia di Kabupaten Gresik mengalami perbedaan signifikan yang lebih banyak daripada jumlah masyarakat yang membutuhkan pekerjaan maupun yang mencari pekerjaan. Dengan seperti itu menyatakan bahwa ketersediaan lowongan pekerjaan di Kabupaten Gresik perlu membutuhkan waktu untuk mengharapkan penambahan

kuota atau ketersediaan lowongan pekerjaan untuk masyarakat yang mencari pekerjaan.

**Tabel 4.7 Jumlah Pencari Kerja yang terdaftar Menurut Bulan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik**

Bulan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	90	109	199
Februari	106	168	274
Maret	51	29	80
April	37	16	53
Mei	65	14	79
Juni	82	53	135
Juli	95	47	142
Agustus	76	58	134
September	94	95	189
Oktober	177	309	486
November	276	531	807
Desember	110	28	138
<b>Jumlah</b>	<b>1.259</b>	<b>1.457</b>	<b>2.716</b>

Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik/Labour Office of Gresik Regency

Jadi menurut data diatas menyatakan bahwa jumlah masyarakat yang mencari pekerjaan lebih banyak pada bulan November dengan jumlah 807, terbagi dari perempuan dengan jumlah perempuan dengan jumlah 531 dan laki-laki dengan jumlah 276, sedangkan jumlah masyarakat yang mencari pekerjaan di bulan April paling sedikit dari bulan lainnya dengan jumlah 53, terbagi dari perempuan dengan jumlah 37 dan laki-laki dengan jumlah 16. Jadi kesimpulannya adalah, pada akhir tahun kebanyakan perusahaan melaksanakan tutup buku anggaran dan memulai perencanaan anggaran untuk tahun kedepan maka dari itu kebanyakan ketersediaan lowongan pekerjaan lebih banyak ditemukan ketika akhir tahun.

**Tabel 4.8 Jumlah Lowongan Usaha/Kerja yang Terpenuhi Menurut Bulan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik.**

Bulan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari	83	12	95
Februari	199	57	256
Maret	66	6	72
April	42	4	46
Mei	41	17	58
Juni	16	5	21
Juli	13	9	22
Agustus	41	5	46
September	7	2	9
Oktober	132	28	160
November	138	39	177
Desember	42	11	53
<b>Jumlah</b>	<b>820</b>	<b>195</b>	<b>1015</b>

Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gresik/Labour Office of Gresik Regency

jadi menurut data diatas menyatakan jumlah Lowongan Usaha/Kerja yang Terpenuhi Menurut Bulan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gresik populasi terbanyak menginjak pada bulan Februari dan yang paling sedikit diantara bulan lainnya menginjak pada bulan September.

**Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Gresik.**

<b>Kecamatan</b>	<b>Islam</b>	<b>Protestan</b>	<b>Hindu</b>	<b>Katolik</b>	<b>Budha</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
<b>Wringinanom</b>	72.595	580	38	52	2
<b>Driyorejo</b>	99.043	2.695	75	738	89
<b>Kedamean</b>	63.469	238	18	100	2
<b>Menganti</b>	119.917	2.291	1.571	546	86
<b>Cerme</b>	79.396	495	19	68	1
<b>Benjeng</b>	65.999	480	0	44	4
<b>Balongpanggung</b>	57.794	182	5	19	14
<b>Duduksampeyan</b>	50.483	0	0	13	1
<b>Kebomas</b>	107.039	1.539	75	609	123
<b>Gresik</b>	80.728	103	26	458	227
<b>Manyar</b>	113.629	894	83	251	35
<b>Bungah</b>	68.324	14	0	4	0
<b>Sidayu</b>	43.531	0	0	2	0
<b>Dukun</b>	67.123	3	0	1	0
<b>Panceng</b>	52.591	7	1	0	0
<b>Ujungpangkah</b>	51.889	1	0	0	0
<b>Sangkapura</b>	56.051	1	0	0	1
<b>Tambak</b>	32.518	1	0	0	0
<b>Kabupaten Gresik</b>	<b>1.282.119</b>	<b>10.424</b>	<b>1.909</b>	<b>2.905</b>	<b>585</b>

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Gresik/Population and Civil Registration Services of Gresik Regency

Jadi menurut data diatas menyatakan bahwa populasi masyarakat yang berstatus Agama Islam terbanyak pada Kecamatan Manyar dan yang berstatus Agama Islam paling sedikit pada Kecamatan Tambak, berikutnya masyarakat yang berstatus Agama Protestan terbanyak pada Kecamatan Menganti dan yang berstatus Agama Protestan paling sedikit pada Kecamatan Duduksampeyan dan Kecamatan Sidayu, berikutnya masyarakat yang berstatus Agama Hindu terbanyak pada Kecamatan Menganti dan yang berstatus Agama Hindu paling sedikit pada

Kecamatan Benjeng, Duduksampeyan, Bungah, Sidayu, Dukun, Ujungpangkah, Sangkapura, dan Tambak. Berikutnya masyarakat yang berstatus Agama Katolik terbanyak pada Kecamatan Kebomas dan yang berstatus Agama Katolik paling sedikit pada Kecamatan Panceng, Ujungpangkah, Sangkapura, dan Tambak. Dan dari masyarakat yang berstatus Agama Budha terbanyak pada Kecamatan Gresik dan yang berstatus Agama Budha paling sedikit pada Kecamatan Bungah, Sidayu, Dukun, Panceng, Ujungpangkah, dan Tambak.

**Tabel 4.10 Jumlah Petani Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik.**

Kecamatan	Petani Ikan		Jumlah
	Pemilik	Pandega	
Wringinanom	0	0	0
Driyorejo	0	0	0
Kedamean	0	0	0
Menganti	269	95	364
Cerme	3.433	416	3.849
Benjeng	330	69	399
Balongpanggang	185	15	200
Duduksampeyan	2.765	814	3.579
Kebomas	314	21	335
Gresik	0	0	0
Manyar	2.461	357	2.818
Bungah	1.778	672	2.450
Sidayu	1.185	486	1.671
Dukun	777	305	1.082
Panceng	83	12	95
Ujungpangkah	535	936	1.471
Sangkapura	2	5	7
Tambak	0	2	2
<b>Kabupaten Gresik</b>	<b>14.117</b>	<b>4.205</b>	<b>18.322</b>

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Gresik/Fisheries Service of Gresik Regency

Jadi menurut data diatas menyatakan bahwa jumlah petani ikan yang terbanyak pada Kecamatan Cerme dengan jumlah 3.849 dan jumlah petani ikan paling sedikit diantara kecamatan lainnya adalah Kecamatan Gresik 0. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Gresik termasuk pada wilayah Gresik pusat sehingga wilayah tersebut sangat potensial dijadikan untuk merealisasikan tradisi Pasar Bandeng, karena memang mudah dijangkau oleh wilayah yang ada di Kabupaten Gresik.

**Tabel 4.11 Luas Area Pemeliharaan Ikan Darat Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik.**

Kecamatan	Jenis Budidaya				
	Tambak Payau (Ha)	Tambak Tawar (Ha)	Kolam (Ha)	Waduk (Ha)	Saluran tambak (Km)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wringinanom	0	10,35	0	0	0
Driyorejo	0	15,54	0	0	0
Kedamean	0	0	0	0	0
Menganti	0	411,02	0	47,07	9,03
Cerme	0	4.164,84	0	156,22	69,69
Benjeng	0	1.274,27	0	20,03	16,04
Balongsanggah	0	288,02	0	38,05	8,03
Dudusampeyan	4.579,18	1.203,32	0	100,14	49,23
Kebomas	212,06	379,47	0	25,40	14,64
Gresik	0	0	0	0	0
Manyar	3.124,06	2.490,55	0	0	35,09
Bungah	2.990,05	1.432,39	0	24,03	38,72
Sidayu	1.905,35	1.113,81	0	9,51	16,04
Dukun	0	1.799,82	0	28,04	12,53
Panceng	50,11	30,70	0	0,50	0
Ujungpangkah	4.362,32	116,01	0	169,24	52,14
Sangkapura	15,75	0,75	0	0	0
Tambak	97,00	0	0	0	0
<b>Kabupaten Gresik</b>	<b>17.335,88</b>	<b>14.730,86</b>	<b>0</b>	<b>618,23</b>	<b>321,18</b>

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Gresik/Fisheries Service of Gresik Regency

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa usaha budidaya pemeliharaan ikan di Kabupaten Gresik lebih menggunakan Tambak air Payau dengan luas 17.335,88Ha dan Kecamatan yang memiliki luas area pemeliharaan ikan terbesar adalah kecamatan Duduk Sampeyan dengan luas 4.579,18ha sedangkan Kecamatan yang memiliki luas pemeliharaan ikan terkecil adalah Kecamatan Panceng dengan luas 50,11Ha. Budidaya pemeliharaan ikan di Kabupaten Gresik menurut Kecamatan yang menggunakan tambak tawar yang memiliki luas area pemeliharaan terbesar adalah Kecamatan Cerme dengan luas 4.164,84ha sedangkan Kecamatan yang memiliki luas pemeliharaan yang terkecil adalah Kecamatan Sangkapura dengan luas 0,75ha. Budidaya pemeliharaan ikan di Kabupaten Gresik menurut Kecamatan yang menggunakan waduk yang memiliki luas area pemeliharaan terbesar adalah Kecamatan Ujungpangkah dengan luas 169,24 sedangkan Kecamatan yang memiliki luas pemeliharaan ikan terkecil adalah Kecamatan Panceng dengan luas 0,50ha. Budidaya pemeliharaan ikan di Kabupaten Gresik menurut Kecamatan yang menggunakan saluran tambak yang memiliki luas area pemeliharaan terbesar adalah Kecamatan Cerme dengan luas 69,69ha sedangkan Kecamatan yang memiliki luas pemeliharaan yang terkecil adalah Kecamatan Balongpanggang dengan luas 8,03 ha.

**Tabel 4.12 Produksi Ikan Menurut Kecamatan dan Sub Sektor Perikanan di Kabupaten Gresik**

Kecamatan	Penangkapan di Laut	Budidaya			Jumlah
		Tambak Payau	Tambak Tawar	Perairan Umum	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Wringinanom	0	0	0	0	0
Driyorejo	0	0	0	0	0
Kedamean	0	0	0	0	0
Menganti	0	0	2.478,50	641,37	3.119,87
Cerme	0	0	17.988,93	630,09	18.619,02
Benjeng	0	0	5.034,02	193,95	5.227,97
Balongpanggan	0	0	0	0	0
Duduksampeyan	0	15.659,06	9.010,91	194,58	24.864,55
Kebomas	454,20	2.582,11	756,22	671,45	4.463,98
Gresik	3.418,99	0	0	0	3.418,99
Manyar	2.279,48	12.839,74	8.855,12	1.427,22	31.401,56
Bungah	2.522,36	9.981,12	9.027,35	196,46	21.727,29
Sidayu	1.115,07	10.155,72	6.354,11	608,71	18.233,61
Dukun	0	0	8.052,55	4,39	8.056,94
Panceng	2.797,43	973,72	271,27	166,38	4.208,80
Ujungpangkah	4.270,00	10.633,18	541,84	245,02	15.690,04
Sangkapura	4.004,45	0	0	0	4.004,45
Tambak	1.561,49	0	0	0	1.561,49
<b>Kabupaten Gresik</b>	<b>22.423,47</b>	<b>62.824,65</b>	<b>68.370,82</b>	<b>10.979,62</b>	<b>164.598,56</b>

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Gresik/Fisheries Service of Gresik Regency

Menurut tabel diatas menunjukkan bahwa ternyata masyarakat yang bergerak pada bidang perikanan, lebih tertarik pada sector perikanan air tawar,

karena memang identitas Kabupaten Gresik sendiri adalah ikan bandeng, disisi lain hingga saat ini tradisi Pasar Bandeng masih eksis dan memiliki banyak partisipan yang terlibat pada agenda tersebut.

## B. Sejarah Pasar Bandeng



4.1 Dokumentasi Pasar Bandeng Tempo Dulu

Keberadaan tradisi Pasar Bandeng Gresik merupakan warisan yang dipelopori oleh salah satu Walisongo Sunan Giri, yaitu sebuah tradisi genetik yang telah dipraktikkan oleh masyarakat Kabupaten Gresik sampai saat ini. Tradisi Pasar Bandeng pada awalnya dilakukan oleh Sunangiri untuk mendongkrak perekonomian masyarakat yang menganggap wilayah Kabupaten Gresik cocok untuk budidaya perikanan, dan alasan berikutnya karena Sunan Giri yang memiliki santri sangat banyak dari Jawa maupun Luar Jawa yang jika pulang lebaran dapat

membawa oleh-oleh khas Gresik yaitu Bandeng. Berikut informasi diperkuat oleh informan bernama Pak Fattah selaku Budayawan berumur ;

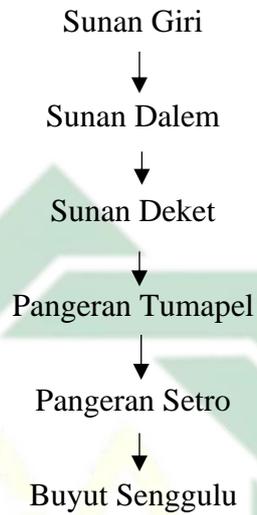
“Intinya Pasar Bandeng yang warga Gresik harus tau, jadi untuk Sunan Giri setelah mendirikan pondok alhamdulillah tambah tahun tambah banyak santri, yang sementara wilayah di Jawa yang ternyata tambah tahun sampe santrinya dari luar Jawa. Di Giri Kedaton itu gamuat karena santrinya yang begitu banyak, begitu banyak dibuatkanlah kampung baru didirikan untuk santri yang dari luar Jawa namanya kawisanyar (kawis itu tempat panggon, anyar itu baru) yang tempatnya digunakan untuk menampung santri yang sangat banyak. Tiap tahun Kanjeng Sunan Giri memberi tahu kepada santrinya “nanti kalau mau pulang bisa bawa oleh-oleh, dan khasnya kota Gresik ya bandeng itu. Pada saat itu menjelang lebaran orang yang punya usaha dibidang perikanan khususnya bandeng membuka lapak dan banyak yang minat, tambah tahun otomatis lapak itu menjadi pasar kecil tapi jualan bandeng, akhirnya tambah tahun tambah ramai sehingga diteruskan oleh buyut Sengguluh makamnya yang terletak di Trate Gresik<sup>20</sup>”.

Dapat disimpulkan bahwa Pasar Bandeng yang diinisiasi oleh Wali Songo untuk memberdayakan masyarakat agar mengalami penguatan secara finansial dengan menggunakan sumber daya alam dan nyatanya ini sangat mengubah perekonomian masyarakat setempat yang dominan pekerjaannya adalah petani tambak. Karena dianggap menguntungkan sehingga Pasar Bandeng yang aslinya sekilas eranya dari Sunan Giri diteruskan oleh Buyut Sengguluh Trate, Buyut Sengguluh otomatis generasi berikutnya baik santrinya atau yang lainnya termasuk warga Gresik.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Pak Fattah sebagai Budayawan Kabupaten Gresik, pada hari kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau menceritakan bagaimana awal mula tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik

Adapun garis keturunan Buyut Senggulu dengan Sunan Giri dapat di gambarkan seperti ini :



Gambar 4.2 Makam Sunan Giri (Dokumentasi Disparbud)

Buyut Sengguluh memiliki nama lain yaitu Syaikh Jalaludin dan memiliki gelar sesungguhnya adalah Kiai Ageng Gulu yang jabatannya adalah Punggawa Mantri Giri Kedhaton masa kepemimpinan Pangeran Mas Witono (BG:1660-1680) yang berasal dari desa Setro, karena kesetiaannya mengabdikan beliau mendapatkan anugerah atau hadiah setengah bagian dari wilayah kekuasaan Gresik, bagian selatan. Sesungguhnya jika kita buka sejarahnya lebih dalam, Ki Ageng Gulu atau Buyut Senggulu adalah moyang dari para tokoh penguasa di Gresik. Kiai Ageng Gulu adalah ayah Tumenggung Naladika (Bagus Sateter), Mertua Kiai Kemis dan Kakek Tumenggung Puspongoro I (Bagus Lanang Puspadiwangsa)<sup>21</sup>.

Masyarakat setempat meyakini Buyut Sengguluh itu adalah nenek moyang bagi warga Gresik, Beliau dianggap mempunyai kiprah yg sangat akbar pada zaman dahulu, tepatnya dalam masa pemerintahan Giri VII (Pangeran Mas Witono), yang diperkirakan kurang lebih 1600-an.

Buyut Sengguluh tidak memiliki keistimewaan khusus, beliau adalah hanya ahli dakwah dan penikut sekaligus orang kepercayaan Sunan Giri VII. Namun, Buyut Sengguluh telah meninggalkan tradisi bagi masyarakat Gresik yang masih dipraktikkan hingga saat ini. Meski fungsi tradisi Pasar Bandeng berbeda, yang tidak lagi berfungsi sebagai penyambutan dan penjualan cinderamata kepada tamu.

Pasar Bandeng menjadi salah satu tradisi yang berciri khas Gresik yang selalu diselenggarakan di sepanjang Jl. Samanhudi, yang apabila dipindahkan dari

---

<sup>21</sup> Kris Adji Wahono Abdul Wafiq, Ketua umum Yayasan Mataseger Pecinta Budaya dan Sejarah Gresik.

tempat aslinya, maka Pasar Bandeng tidak akan seramai semula, karena ini memang warisan dari seorang ulama besar, yakni Buyut Sengguluh<sup>22</sup>.



Gambar 4.3 Makam Buyut Sengguluh.



Gambar 4.4 Makam Cucu Kiai Ageng Gulu, Tumenggung Pusponegoro.

---

<sup>22</sup> Dukut Imam Widodo, *Sang Gresik Bercerita 'Kisah-Kisah Kearifan Lokal Gresik Tempo Dulu* (Gresik: Kerjasama antara PT Smelting (Pabrik Peleburan dan Pemurnian Tembaga, 2014).

Atas kekuasaan Buyut Sengguluh sebagai Punggawa Mantri, maka Kiai Ageng Gulu memiliki kekuasaan dan wewenang untuk mengembangkan kegiatan masyarakat petambak dalam upaya jual beli hasil tambaknya. Dari aktivitas jual beli yang bisa saja menjadi sebuah tradisi yang dihelat setahun sekali menjelang Lebaran Hari Raya Idul Fitri<sup>23</sup>

Tidak berhenti disitu selaku budayawan di Kabupaten Gresik bernama Pak Fattah, berikut keterangannya;

“Dulu namanya Pasar Bandeng Rakyat, yang jualan di Pasar Bandeng itu yang jualan rakyat yang melelang rakyat yang membeli juga rakyat tetapi yang lelang itu pejabat dan perusahaan-perusahaan. Perkembangan zaman ternyata dibentuk semacam perayaan di Gresik dari tiga hari sampai empat hari namanya Perpekan<sup>24</sup>”

Menurut keterangan informan yang bernama Pak Fattah selaku Budayawan Kabupaten Gresik, dalam sejarah tradisi Pasar Bandeng terdapat perubahan nama yang awalnya Pasar Bandeng Rakyat sekarang keterangan Rakyat di hapus hanya tinggal Pasar Bandeng. Dilihat keterangan dari informan perubahan nama karena seiring perubahan zaman Pasar Bandeng ini menjadi perayaan yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Gresik setiap tahun pada saat tiga hari menjelang lebaran Hari Raya Idul Fitri.

Dari keterangan yang diberikan Pak Fattah selaku budayawan Kabupaten Gresik, sebelum kegiatan Tradisi Pasar Bandeng menjelang lebaran Hari Raya Idul

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

Fitri terdapat tradisi lainnya selama awal bulan Ramadhan sampai akhir bulan Ramadhan, berikut keterangan beliau;

“Dalam satu bulan, bulan suci Ramadhan sebelum 7 hari biasanya kita sebagai warga untuk mengingat kembali dan mendoakan orang tua yang telah mendahului kita ke makam yang namanya Padusan. “masa kecil saya dari makam pulangunya banyak orang jualan Damar Kurung dan beli Damar Kurung setelah itu malamnya ditempelkan di depan rumah dengan lilin belum ada lampu, itu menjelang satu bulan ramadhan kampung Karangpoh begitu padang dalam menyambut bulan suci Ramadhan”.

Hari 10 pertama bulan suci Ramadhan aktivitas itu digambarkan di Damar kurung, Sholat Tarawih, berbuka puasa, Tadarusan, dan sebagainya. Hari 10 kedua bulan suci Ramadhan biasanya ada peringatan Nuzulul Qur’an turunnya Al-Qur’an pada 17 Ramadhan. Menjelang 10 ketiga bulan suci Ramadhan banyak tradisi yang dilakukan, malam 21 bulan Ramadhan sampai Lebaran itu ada budaya di daerah pesisir Kedondongan dengan terbang dengan membaca sholawat setelah Sholat Ashar, dan pada saat malam 23 bulan Ramadhan terdapat tradisi di Gumeno yaitu masak Kolak Ayam. Terdapat peristiwa Sunan Dalem anaknya Kanjeng Sunan Giri sedang sakit, Kanjeng Sunan Giri mencari obat kesana kemari dan memanggil Tabib ahli masih belum bisa disembuhkan, didalam tidurnya ia bermimpi suruh mencari rempah-rempah dan dimasak dengan ayam tetapi didalam mimpinya yang memasak harus laki-laki perempuannya tidak boleh.

Dan alhamdulillah setelah dimasak sesuai dengan apa yang didalam mimpi Kanjeng Sunan Giri bisa sembuh, tradisi itulah sampai saat ini berjalan namanya Sangkring yaitu masak Kolak Ayam. Malam 25 bulan Ramadhan memiliki tradisi ziarah ke Sunan Giri, yang otomatis orang berziarah mengharapkan bisa ketemu malam Lailatul Qadar dan perkembangan berikutnya ternyata dimanfaatkan untuk orang-orang yang berdagang. Begitu selesai malam 25, pindah ke daerah Jl. Samanhudi tepatnya di kelurahan Karangpoh melakukan Perpekan sampai malam 27 dan 28 yang orang jualan dari makam Sunan Giri pindah semua ke daerah Jl. Samanhudi untuk ikut merayakan Tradisi Festival Pasar Bandeng.

Perpekan dan Pasar Bandeng ini dilakukan bersamaan, cuman adanya lelang bandeng ditempatkan dilokasi yang berbeda, perubahan dari lelang adalah dulu rakyat sekarang pemerintah dan perusahaan-perusahaan besar. Dulu terdapat tradisi nyumet mercon pada saat festival Pasar Bandeng dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri namun sekarang sudah dilarang karena membahayakan dan melakukan takbiran keliling dan dilanggar-langgar daerah sekitar.

Kita itu kaya akan tradisi, semua dirangkum dalam Damar Kurung.<sup>25</sup>”

Informan menyatakan bahwa tradisi di Kabupaten Gresik pada saat 30 hari bulan Ramadhan tidak hanya dilaksanakannya Pasar Bandeng saat menjelang lebaran, namun dari awal bulan Ramadhan masyarakat setempat mengikuti berapa tradisi seperti peringatan Nuzulul Qur’an, kedondangan di wilayah pesisir, masak kolak ayam, malam selawe yang dilakukan di Sunan Giri lalu berikutnya perpekan dan Pasar Bandeng yang dimana tradisi ini dilakukan setiap tahun oleh masyarakat setempat dan berlangsung bersamaan dengan festival pasar bandeng.

Kesimpulannya dari sejarah tradisi Pasar Bandeng, dengan memperhatikan kronologi dan historiografi tradisional maka bisa ditafsirkan bahwa transaksi hasil tambak di Gresik utamanya yang berupa bandeng, sudah terjadi sejak zaman Majapahit dan Gresik yang mempunyai Pelabuhan sebagai andalah Majapahit. Transaksi hasil tambak Gresik utamanya ikan bandeng pada era Sunan Giri makin berkembang terutama pada zaman Sunan Prapen (Sunan Giri IV) pergerakan ekonomi Kerajaan Giri Kedhaton makin meningkat karena terjadinya hubungan kerjasama dengan dunia luar, seperti Kalimantan, Malaka, Maluku, Hitu, Lombok, Bima dan sebagainya.

---

<sup>25</sup> Ibid.



Gambar 4.5 Kerajaan Giri Kedhaton (Dokumentasi: FB Suara Gresik)



Gambar 4.6 Makam Sunan Prapen (Sunan Giri IV)

Ketika Kiai Ageng Gulu diangkat menjadi Punggawa Mantri oleh Pangeran Mas Witono (Sunan Giri VII) beliau bermukim wilayah di sekitar telaga Terate yang dekat dengan Pasar Kota dan bandar Gresik. Sumber lain menyebut bahwa Kiai Ageng Gulu diangkat sebagai “Lurah” Gresik oleh Pangeran Mas Wito dari desa Setra pantai selatan, ini yang dianggap berakhirnya pemerintahan kesatuan Giri Gresik dan oleh Wiselius dipandang sebagai permulaan periode Giri dan

Gresik. Maka sejak itu tradisi Pasar Bandeng berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang makin banyak dan pendatang dari luar daerah yang berkunjung ke Gresik.



Gambar 4.7 Makam Pangeran Mas Witono.

Istilah Pasar Bandeng muncul sebelum negara Indonesia merdeka (Hindia Belanda). Kemudian makin semarak di zaman kemerdekaan dan terus melakukan inovasi sampai sekarang, yang memanfaatkan tradisi Pasar Bandeng tak sekedar penjual ikan bandeng, namun beragam pedagang juga memanfaatkan moment ini untuk meningkatkan perekonomian yang manfaatnya tidak hanya dirasakan oleh penduduk local melainkan juga dari penduduk luar daerah Kabupaten Gresik.

Dari zaman dahulu sampai sekarang tradisi Pasar Bandeng dilakukan inovasi yakni berupa kontes dan lelang bandeng kawak (besar dan tua), adanya acara kontes dan lelang ini baru dilakukan pada tahun 80an yang acaranya sangat ditunggu oleh masyarakat karena kemeriannya yang utamanya para petani tambak yang bertarung dalam kontes itu, yang dimana pemenang akan mendapatkan hadiah dari panitia dan diterimakan diatas panggung oleh bupati dan sebagai media promosi bagi petani tambak.



Gambar 4.8 Kontes dan Lelang Bandeng Kawak



Gambar 4.9 Panggung Kontes dan Lelang Bandeng Kawak (Dokumentasi: Akmal/TIMES Indonesia)

UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

## C. Eksistensi Warisan Tradisi Pasar Bandeng Di Kabupaten Gresik

### 1. Proses Pelaksanaan Tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik



Gambar 4.10 Pelaksanaan Pasar Bandeng (Dokumentasi Marwan Sidarta)

Eksistensi warisan tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik adalah salah satu wilayah yang selain terkenal dengan kota santri juga menjadi kota Industri dan kemajuan dalam hal ekonomi, keaneragaman budaya juga tradisi. Kondisi keadaan modernisasi ini tidak menutup kemungkinan masyarakat Kabupaten Gresik yang masih menjaga eksistensi warisan budaya nenek moyang salah satunya adalah warisan tradisi Pasar Bandeng.

Perkembangan zaman menuntut segala sesuatunya menjadi lebih modern, segalanya menjadi nyaman dalam segala proses yang tidak terlepas dari kemajuan teknologi digital, dan sebagai manusia tidak mungkin mencegah waktu untuk memperbarui zaman lebih modern, tetapi seperti manusia dengan tradisi yang kaya di suatu wilayah, di era globalisasi ini patut sekali menjaga dan melestarikan keberagaman budaya agar tidak tergeser oleh zaman. Contohnya seperti warisan nenek moyang dari Walisongo Sunan Giri yaitu tradisi Pasar Bandeng, di Indonesia

ini kaya akan budaya dan tradisi seperti salah satunya terletak di Kabupaten Gresik yang masyarakatnya masih menjaga dan melestarikan tradisi nenek moyang walaupun masyarakatnya yang sudah mulai modern salah satunya Pasar Bandeng.

Pasar Bandeng adalah tradisi yang sudah ada sejak nenek moyang yang dilaksanakan setiap tahun saat bulan Ramadhan menjelang lebaran. Tradisi ini dilaksanakan oleh banyak masyarakat Gresik dari berbagai kalangan dan budaya seperti ini tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Kabupaten Gresik. Pasar Bandeng dilakukan tujuan untuk tetap menjaga warisan budaya dari nenek moyang agar tidak hilang tergerus zaman. Selanjutnya ada respon mengenai proses pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik yang diberikan oleh informan bernama Bapak Yoyo selaku sesepuh;

Pasar Bandeng itu adalah tradisi khas Gresik yang dilakukan hanya saat bulan Ramadhan saja menjelang lebaran hm... dari malam 27 Ramadhan, acara Pasar Bandeng ini banyak kemeriahan saat berlangsungnya acara seperti adanya lelang atau kontes bandeng yang dilakukan diacara penghujungnya dan ada kemeriahan grup music, sama adanya lomba masak olahan bandeng.

Di sepanjang Jl. Samanhudi sampai Jl. Basuki Rahmat banyak rakyat Gresik dan tidak hanya rakyat Gresik saja tapi banyak dari luar kota Gresik yang berpartisipasi dan banyak tenda berjejeran yang sudah disediakan untuk penjual berdagang, banyak sekali pedagang tidak hanya ikan Bandeng tapi banyak juga orang berjualan segala kebutuhan dari pakaian terus makanan, makanan-makanan khas Gresik juga banyak dijual di Pasar Bandeng ini, jadi pedagang itu dari berbagai daerah ikut berpartisipasi di acara Pasar Bandeng ini karena kemeriahannya itu dan untuk mencari sumber rejeki juga, kalo kata orang dahulu itu namanya *pecahe cino wangkang* yang artinya orang mencari rejeki ya dihari itu.

Biasanya di malam terakhir acara Pasar Bandeng diadakan lelang Bandeng yang berbobot paling berat dan memiliki kualitas yang bagus, biasanya bandeng bagus itu dimenangkan oleh petani tambak dari wilayah Mengare yang terkenal bandeng nya tidak bau tanah kalo daerah lain kadang bandengnya masih bau tanah tambak<sup>26</sup>.

Menurut keterangan informan diatas yang bernama Bapak Yoyo selaku sesepuh Kabupaten Gresik, bahwa tradisi ini adalah tradisi yang hanya dilakukan setiap setahun sekali pada Bulan Ramadhan menjelang lebaran, tradisi Pasar Bandeng tiap tahunnya dilaksanakan di tengah kota yaitu daerah Jl. Samanhudi sampai dengan Jl. Basuki Rahmat, tradisi ini pelaksanaannya selalu diramaikan dengan kegiatan seperti lelang atau kontes Bandeng dan diikuti acara musik yang ikut memeriahkan pelaksanaan Pasar Bandeng. Tradisi yang sudah dilakukan ratusan tahun yang lalu , namun masyarakat masih banyak yang berpartisipasi dari wilayah setempat maupun luar daerah.

Dapat dilihat juga dari penjelasan Bapak Yoyo bahwa dalam pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng ini tempat dimana hari seseorang mencari rezeki atau yang disebut *pecahe cino wangkang*, salah satunya membawa keuntungan bagi pedagang ikan bandeng baik dari daerah Gresik maupun luar daerah Gresik, berikut pernyataan dari informan yang bernama Bapak Wahyudi selaku pedagang ikan bandeng di Pasar Bandeng:

Adanya pasar bandeng ini saya sebagai petambak bandeng sangat membawa keberkahan, karena keuntungan

---

<sup>26</sup> <sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Yoyo selaku sesepuh Kabupaten Gresik, pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau menceritakan proses tradisi Pasar Bandeng

penjualan juga lumayan karena suasananya yang ramai pengunjung juga<sup>27</sup>.

Menurut keterangan informan diatas yang bernama Bapak Wahyudi selaku pedagang ikan bandeng dalam pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng, bahwa tradisi ini membawa berkah dan sangat mengangkat ekonomi beliau karena ramainya pengunjung yang berpartisipasi dalam tradisi Pasar Bandeng.



Gambar 4.11 Keramaian Pelaksanaan Tradisi Pasar Bandeng

Tradisi Pasar Bandeng yang diadakan sejak ratusan tahun lalu dan terus diadakan setiap tahunnya pada saat bulan Ramadhan menjelang lebaran. Tradisi Pasar Bandeng diadakan untuk merayakan wujud rasa syukur dan kemenangan dalam menjalankan ibadah puasa dan juga untuk mengingat adat dan melestarikan tradisi yang merupakan warisan Walisongo Sunan Giri.

Tradisi Pasar Bandeng yang dilakukan sejak zaman dahulu belum ada keterangan pasti terkait dengan tahun kapan awal terjadinya Pasar Bandeng, seiring

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku pedagang ikan bandeng dalam pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng, pada hari Minggu tanggal 5 Februari 2022 pukul 10.30 WIB. Beliau menceritakan keuntungan yang diperoleh dari tradisi Pasar Bandeng.

perkembangan zaman suatu perubahan itu akan terjadi karena factor arus globalisasi yang mengakibatkan budaya dalam tradisi di Indonesia mengalami pergeseran nilai-nilai budaya lama dan melahirkan nilai-nilai budaya baru, agar tidak terjadi perubahan nilai budaya suatu wilayah masyarakat dituntut dapat menselaraskan kebudayaan dengan perubahan zaman, sehingga perubahan nilai-nilai budaya suatu wilayah berjalan sesuai yang diharapkan terutama bagi masyarakat Kabupaten Gresik.

Bapak Fattah warga asli Kabupaten Gresik selaku Budayawan, berikut pernyataan beliau terkait nilai budaya Pasar Bandeng;

“kalo saya rasa seh, ramainya untuk orang jualan itu sama cuman kalo dulu kan saya katakan Pasar Bandeng Rakyat, kalo sekarang rakyat hanya jualan saja onok seng sak kilo onok seng telung kilo, soale warga lek onok pasar bandeng lek gak tuku gak enak. Kalo nilainya saya rasa tidak ada perubahan, namun untuk lelangnya sudah tidak di ditangani oleh Rakyat namun sekarang sudah ditangani oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, tetapi gapapa berarti pemerintah juga masih ikut melestarikan. Kepada generasi yang mempunyai usaha tambak baik dari Duduk Sampeyan, Manyar, Dukun, Mengare masyarakat itu jualan.”<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fattah selaku Budayawan Kabupaten Gresik, Pasar Bandeng tidak banyak mengalami perubahan yang signifikan dari zaman dahulu sampai sekarang, namun dahulunya Pasar Bandeng adalah aktivitas yang semuanya dilakukan oleh rakyat seperti jualan ikan bandeng dan beragam lainnya tetapi Pasar Bandeng saat mengalami perubahan terkait nama yang dulunya

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Pak Fattah selaku Budayawan Kabupaten Gresik, pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau menceritakan perubahan nilai dari tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik.

Pasar Bandeng Rakyat dan seiring berjalannya waktu kata Rakyat dihilangkan menjadi Pasar Bandeng kegiatan rakyat hanya jualan sedangkan lelang dilakukan oleh Pemerintah Daerah, factor perubahan nama karena sekarang tradisi sudah ditangani oleh Pemerintah Daerah namun tidak menghilangkan nilai filosofi dan masih melestarikan tradisi Pasar Bandeng.

Tradisi Pasar Bandeng yang terletak di Jl. Samanhudi sampai dengan Alun-alun Gresik, keramaian selain karena masyarakat yang berpartisipasi mengikuti tradisi Pasar Bandeng juga terdapat tradisi yang dilakukan masyarakat setempat dalam meramaikan bulan Ramadhan dengan membunyikan petasan yang dinamakan Blanggur di Alun-Alun Gresik, sehingga tradisi Pasar Bandeng menjadi lebih ramai dan meriah. Berikut keterangan dari Informan yang bernama Bapak Latif selaku RT setempat:

Terus dulu itu sebelum ada larangan untuk mercon pada waktu Pasar Bandeng ada mercon namanya Blanggur, “merconnya besar untuk lebaran disumet nde Alun-alun, kadang waktu menjelang lebaran iku ya di depan Pasar Kota sini ada Blanggur”, “*sekarang udah gaada?*”, “Sekarang udah ngga, soalnya mercon sudah tidak boleh”. “*itu buatanya orang sini?*”, “*iya dari orang-orang sini sendiri, gasalah itu orang Kauman yang buat, pokoknya tiap mau berbuka puasa dan menjelang lebaran dan setelah sholat lebaran juga dibunyikan Blanggur*<sup>29</sup>.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan yang bernama Bapak Latif selaku RT setempat, sebelum dilarang membunyikan petasan Blanggur yang

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Latif selaku RT Kelurahan Karangpoh Kabupaten Gresik, pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau berpendapat terkait makna tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik.

juga merupakan salah satu tradisi masyarakat setempat selama bulan Ramadhan sampai menjelang lebaran petasan Blanggur juga ikut meramaikan dan memeriahkan acara tradisi Pasar Bandeng yang dilakukan setiap tahunnya. Namun, dari keterangan Bapak Latif Blanggur dihilangkan karena petasan dapat memberi resiko yang dimana Blanggur mengakibatkan ledakan ke udara yang ketika jatuh ke tanah dapat menciderai rakyat yang melihatnya.

Tradisi Pasar Bandeng ini setiap tahunnya berlangsung sangat meriah banyak sekali pengunjung yang berdatangan, tepatnya di depan Pasar Kota Gresik Jl. Samanhudi sampai dengan Jl. Basuki Rahmat, seiring berjalannya tahun ada beberapa peristiwa yang mengakibatkan tempat tradisi Pasar Bandeng mengalami perubahan tempat karena tragedi kebakaran tepat di lokasi tradisi Pasar Bandeng dilaksanakan yaitu di Pasar Kota Gresik, berikut keterangan Pak Yoyo selaku sesepuh daerah setempat:

Kota Gresik ini akan kota wilayah bandeng selain itu memang dikembangkan menjadi Pasar Tradisional, setelah terjadinya pasar kobong, Pasar Bandeng itu dirubah dan saya juga ikut mempertahankan tradisi ini agar selalu disekitar Pasar Kota Jl. Samanhudi sampai alun-alun. Pertama di pindah di Pasar Baru akibat kobongan, Pasar Bandeng menjadi tidak laku. Pada waktu rapat dengan adanya Pasar Bandeng ini saya kan sering diundang selaku paguyuban Pasar, saya menyarankan Pasar Bandeng disarankan di Basuki Rahmat nanti melebarnya sampai Jl. Samanhudi dan awalnya tidak diterima dan akhirnya dikembalikan ke tempat Pasar Bandeng semula. Tetapi

lelangnya bandeng terserah kadang di Ramayana, kadang di Jl. Raden Santri daerah PLN sana<sup>30</sup>.

Menurut keterangan informan diatas yang bernama Bapak Yoyo, dapat diambil kesimpulan bahwa tradisi Pasar Bandeng ini sudah sejak lama dilaksanakan di depan Pasar Kota Gresik Jl. Samanhudi namun sejak Pasar Kota Gresik Kebakaran di pindah di Pasar Baru Gresik, dan karena keaslian letak Pasar Bandeng di rubah memberikan dampak ke keramaian Pasar Bandeng menjadi sepi pengunjung.



4.12 Depan Pasar Kota Gresik (tempat tradisi Pasar Bandeng)

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Yoyo selaku sesepuh Kabupaten Gresik, pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau menceritakan upaya agar tidak ada perubahan nilai tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik.



Gambar 4.13 Kemeriahan depan Pasar Kota Gresik (Dokumentasi: Kaskuker.com)

Peristiwa selanjutnya yang mengakibatkan tradisi Pasar Bandeng juga mengalami perubahan tempat yang aslinya dari awalnya bertempat di daerah Jl. Samanhudi depan Pasar Kota Gresik sampai dengan Jl. Basuki Rahmat saat sepanjang malam, namun pada tahun 2021 Perubahan tempat ini dilakukan karena adanya pandemic yang pembagian tempatnya berubah menjadi di setiap kecamatan, berikut keterangan dari Pak Yoyo selaku sesepuh daerah setempat ;

“upaya tergantung pemerintahan, masalahnya kemarin bupati baru agar tetap dipertahankan saat ada pandemic ini kan dipecah-pecah setiap kecamatan agar tidak terciptanya kerumunan, tetapi Pasar Bandeng agar dilaksanakan<sup>31</sup>”

Dari keterangan Pak Yoyo selaku sesepuh dapat diambil kesimpulan perhelatan Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik yang dilakukan setiap tahun tetap ada meskipun dalam masa pandemic Covid-19 ini ada perubahan tempat yang setiap Kecamatan agar tidak terciptanya kerumunan, karena dianggap perubahan

---

<sup>31</sup> Ibid.

tempat saja tidak akan menjadikan suatu budaya kehilangan nilai-nilai yang sudah ada, dalam mempertahankan suatu tradisi dan budaya mungkin tidak gampang sebab perlunya adanya pengembangan-pengembangan agar tetap berjalannya suatu tradisi termasuk Pasar Bandeng yang ada di Kabupaten Gresik.

Tradisi ini tetap terjaga dan masih terus dilakukan salah satunya karena ini adalah warisan dari Walisongo Sunan Giri, sehingga masyarakat setempat masih menjaga dan melestarikan hingga saat ini. Hal ini akan berlangsung dengan lestari bergantung dari masyarakat itu sendiri dan Campur tangan pemerintah salah satunya dari Dinas Koperasi, Mikro, Perindustrian dan Perdagangan dengan memberikan inovasi-inovasi baru tanpa merubah nilai-nilai suatu tradisi. Berikut keterangan dari Bu Siska selaku Kepala Bidang Perdagangan;

“mangkanya kan ketika kita isitilahnya mau mengembangkan mau memasukkan acara seperti Gresik Bandeng Vest itu kan dua acara yang berbeda kalau kita mau menggabungkan nanti, sebenarnya itu tidak perlu menjadi sesuatu yang betul-betul baru cuma ini kan penambahan saja sehingga nilai orisinalitas filosofinya pasar bandeng itu tetap terjaga, pasar bandeng itu kan kegiatan yang harus dilakukan ketika bulan Ramadhan, nah filosofi itu yang harus kita pegang supaya tidak bergeser ya jangan dilakukan diluar itu, kemudian itu juga kita melaksanakan ketika menjelang lebaran karena bandeng itu juga bisa disajikan untuk dimakan keluarga. Jadi tugas kita hanya menjaga nilai filosofinya itu apa tapi terkait misal ada hal baru mengikuti atau sebuah inovasi-inovasi<sup>32</sup>”

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bu Siska selaku Kabid Perdagangan Diskoperindag Kabupaten Gresik, pada hari Jumat tanggal 28 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau memberikan inovasi baru tanpa merubah nilai suatu tradisi.

Dari hasil wawancara dengan Bu Siska selaku Kepala Bidang Perdagangan di Diskoperindag, bahwa Pasar Bandeng tidak akan kehilangan nilai-nilai keasliannya hanya dengan terciptanya inovasi baru pada tradisi Pasar Bandeng, menurut Bu Siska perencanaan penambahan acara dalam Pasar Bandeng tetap dilakukan dalam serangkaian ketika bulan Ramadhan menjelang lebaran, agar nilai filosofi pada suatu tradisi itu tidak bergeser atau mengalami perubahan nilai, pengembangan suatu budaya dan tradisi juga merupakan bentuk wadah kreativitas bagi suatu masyarakat dan komunitas disisi lain juga agar tetap eksis dan lestari.

Tradisi Pasar Bandeng yang merupakan bentuk salah satu budaya masyarakat Kabupaten Gresik yang dilakukan setiap tahunnya yang dilakukan secara meriah. Masyarakat yang mengikuti Pasar Bandeng sendiri dari berbagai kalangan, yaitu masyarakat setempat khususnya kelurahan Karangpoh, dari seluruh kecamatan di Kabupaten Gresik, dan penjual yang dari luar kota, dan pihak undangan. Namun seiring perkembangan zaman dan generasi terkadang tradisi nenek moyang kita yang terpelihara dengan baik perlahan-lahan mulai luntur, sehingga perlu ditanamkan dengan sepenuh hati rasa bangga dan cinta terhadap warisan nenek moyang kita, sejak usia dini.

Terlihat bahwa peran pemuda dalam menjaga dan mempertahankan budaya tradisional daerah masih lemah, karena gaya hidup mengikuti budaya modern, generasi muda kurang mengenal budaya daerah, dan harus memainkan peran generasi muda untuk menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi. Budaya yang merupakan aset penting dan sebagai identitas bangsa yang dimana tanggung jawab dalam menjaga dan melestarikan merupakan peran dari masyarakat yang ada

didalamnya termasuk generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Berikut keterangan Bu Siska selaku Kabid Perdagangan;

“Memang kalo peminat anak muda ya. memang banyak yang tidak minat kecuali kegiatan pasar malamnya karena disitukan ada pesta rakyatnya juga, Cuma ini adalah kegiatan menjadi warisan budaya dan bagaimana kita memberdayakan potensi bandeng yang banyak.

Kalau misalnya bagaimana si.. agar generasi muda minat dalam hal ini bisa si kalau saya menggambarkan Gresik Bandeng Vest 2021 kemarin itu adalah kegiatan yang berbeda dengan Pasar Bandeng, tapi kita pada saat pelaksanaan Gresik Bandeng Vest itu ternyata kami menyedot pengunjung maupun peserta dengan usia muda, jadi waktu kegiatan Gresik Bandeng Vest dengan lomba memasak menu yang pemenangnya itu muda dan laki-laki malah yang tua-tua itu kalah. Jadi intinya kita mau mengembangkan mau kita apain yang sekiranya bisa anak muda itu minat juga dalam Pasar Bandeng. saya berharapnya di 2022 Pasar Bandeng dan Gresik Bandeng Vest ini digabung menjadi satu kegiatan karena lebih menghemat dana dan biaya, saya juga ga perlu mengumpulkan bandeng dalam jumlah yang besar. Jadi cukup dijadikan disatu kegiatan Pasar Bandeng itu tapi kegiatan didalamnya tidak hanya lelang, namun ada memasak juga.<sup>33</sup>”

Dilihat dari pernyataan Bu Siska selaku Kabid Perdagangan di Diskoperindag, tradisi Pasar Bandeng peminat lebih banyak orang tua dibandingkan dengan generasi muda sehingga ini menjadi PR bagi pemerintah untuk mengembalikan kesadaran dan perhatian generasi muda terhadap budaya daerah,

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bu Siska selaku Kabid Perdagangan Diskoperindag Kabupaten Gresik, pada hari Jumat tanggal 28 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau menginginkan inovasi baru untuk menarik generasi muda berpartisipasi dalam tradisi Pasar Bandeng.

dalam hal ini Bu Siska ingin menambahkan acara yang dapat menyedot pengunjung dengan usia muda karena masalah seperti ini tidak sepenuhnya menyalahkan generasi muda namun pentingnya peran dari pemerintah menangani pola pikir remaja dalam menerapkan budaya-budaya daerah.

Karena begitu pentingnya tradisi budaya sebagai ciri khas suatu wilayah, maka sudah sepantasnya agar mencintai dan menjaga tradisi dan budaya tersebut agar tidak hilang, termasuk tradisi Pasar Bandeng yang harus tetap dilestarikan dan dikenalkan kepada generasi muda, berikut pernyataan Pak Fattah selaku Budayawan di Kabupaten Gresik;

“bukan diterima sebenarnya, tapi sudah karena ini sebuah tradisi, kalo ada acara waktu senggang generasi muda seharusnya ikut merayakan tradisi malam 25, malam Sangkring, Pasar Bandeng, kamu lihat terus tradisinya bagaimana?<sup>34</sup>”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Fattah selaku Budayawan di Kabupaten Gresik, tradisi Pasar Bandeng yang dilakukan setiap tahunnya agar budaya ini sampai pada generasi baru maka perlunya kesadaran dari generasi muda untuk menanamkan jiwa Nasionalisme seperti contohnya ikut merayakan tradisi Pasar Bandeng dan melihat secara langsung bagaimana keaslian acara Tradisi Pasar Bandeng berlangsung.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Pak Fattah selaku Budayawan Kabupaten Gresik, pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau menyerukan agar generasi muda dapat berpartisipasi dalam tradisi Pasar Bandeng.

## **2. Upaya Masyarakat dalam Mempertahankan dan Melestarikan Tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik**

Bagi masyarakat Kabupaten Gresik adanya tradisi Pasar Bandeng menjadi momen yang dinantikan di setiap tahun pelaksanaannya. Tradisi ini adalah salah satu budaya yang dilakukan masyarakat Kabupaten Gresik untuk merayakan tradisi sejak Walisongo yang menjadi salah satu nenek moyang Kabupaten Gresik. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk melestarikan tradisi Pasar Bandeng dan memastikan selalu dilaksanakan agar tidak tergerus oleh zaman.

Pak Latif selaku RT di daerah setempat yaitu Kelurahan Karangpoh, beliau adalah salah satu masyarakat asli dari Kabupaten Gresik yang bertempat tinggal di dekat wilayah dilakukannya tradisi Pasar Bandeng yakni Kelurahan Karangpoh. Partisipasi masyarakat yang sangat banyak sehingga menciptakan kemeriahan setiap tahun pelaksanaannya itu merupakan suatu upaya masyarakat dalam melestarikan tradisi ini, berikut keterangan Pak Latif selaku RT Kelurahan Karangpoh;

“kalo untuk saya sendiri festival Pasar Bandeng untuk kumpul-kumpul, jadi menjalin sillaturahmi dari orang luar. Daerah Gresik ini kan mempunyai potensi Pasar Bandeng secara ga langsung para wali memberi Pasar Bandeng biar orang lain itu masuk semua. Jadi, untuk sillaturahmi iya dan untuk menyiarkan Agama Islam waktu itu juga iya, kan disini kebanyakan orang Islam ya..<sup>35</sup>”

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Latif selaku RT Kelurahan Karangpoh Kabupaten Gresik, pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau berpendapat terkait makna tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik.

Dari keterangan yang diberikan Pak Latif selaku ketua RT, tradisi Pasar bandeng bagi masyarakat setempat dan orang yang berpartisipasi selain menjadi tradisi yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya juga memiliki pemaknaan bagi masyarakat untuk menjalin silaturahmi, silaturahmi sendiri dapat merekatkan hubungan dan keharmonisan sosial bagi masyarakat setempat dengan masyarakat luar daerah.

Tradisi adalah suatu kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi yang diharapkan tidak hilang tergerus zaman, era globalisasi hal yang paling terasa dampaknya mengenai kebudayaan yang dapat menjadikan suatu daerah kehilangan budaya, jadi pentingnya menanamkan jiwa nasionalisme pada diri masyarakat di dalam suatu wilayah agar budaya tidak tergerus, sehingga diperlukannya penjagaan terhadap eksistensi budaya termasuk tradisi Pasar Bandeng di era globalisasi ini. Berikut keterangan dari Pak Fattah selaku Budayawan Kabupaten Gresik;

“bukan mengapa, namanya juga tradisi juga harus dijaga Tradisi atau Budaya baik Budaya Gresik local maupun Gresik secara keseluruhan, Kebetulan Pasar Bandeng dilakukan sebelum lebaran baik jualan dan pembeli saling membutuhkan.<sup>36</sup>”

Menurut informan diatas, Tradisi Pasar Bandeng ini adalah suatu identitas wilayah Gresik yang harus tetap dijaga dan akan menjadi warisan anak cucu kita kelak, dan ini juga salahsatu tantangan rakyat untuk selalu mempertahankan budaya local, selain itu hal positif yang dapat dirasakan saat Pasar Bandeng yang dilakukan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Pak Fattah selaku Budayawan Kabupaten Gresik, pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau menegaskan bahwa tradisi Pasar Bandeng adalah identitas di Kabupaten Gresik yang perlu dijaga.

menjelang lebaran penjual dan pembeli satu sama lain saling membutuhkan ketika pembeli yang dapat mencari ikan bandeng atau hal lainnya untuk lebaran dan penjual yang mendapatkan keuntungan dari berdagang.

Kabupaten Gresik yang memiliki banyak tradisi dan budaya yang meskipun dapat dikatakan Kabupaten Gresik sudah modern dan dikatakan kota industri karena banyak berdirinya pabrik-pabrik, keberadaan industri akan menimbulkan perubahan kondisi sosial ekonomi maupun kondisi budaya, dari factor ini menjadikan masyarakat berkewajiban dalam menjaga dan melestarikan tradisi dan budaya agar tidak mengalami perubahan keaslian budaya yang semestinya. Berikut pernyataan dari Pak Latif selaku RT Kelurahan Karangpoh;

“kalo kita budaya itu jangan sampai dihilangkan, kalo budaya sudah hilang cerita-cerita itu sudah gaada sudah diganti dengan mall. Mungkin pasar bandeng secara ga langsung kan kegerus<sup>37</sup>”

Dari hasil wawancara dengan Pak Latif selaku RT, eksistensi suatu budaya dalam suatu daerah adalah suatu hal yang harus tetap dipertahankan dengan alasan agar suatu daerah tidak kehilangan identitas akibat pengaruh modernisasi, yang dimana modernisasi mengakibatkan perubahan sosial masyarakat dengan menjadikan masyarakat akan terbelenggu dengan budaya konsumtif, hedonismen, dan lain sebagainya yang menjadikan masyarakat meninggalkan segala hal yang bersifat tradisional seperti Pasar Bandeng digantikan dengan Mall. Menjadi masyarakat di era zaman sekarang dituntut untuk memiliki pola pikir cerdas dalam

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Latif selaku RT Kelurahan Karangpoh Kabupaten Gresik, pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau berpendapat agar mempertahankan tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik.

memilih mana hal yang baik contohnya dalam mempertahankan budaya dan tradisi, modernisasi tidak selamanya buruk justru dengan masyarakat yang arif kita dapat mengikuti perkembangan zaman namun tidak melupakan tradisi.

Pak Latif juga menceritakan tentang bagaimana upaya masyarakat dalam menjaga eksistensi tradisi Pasar Bandeng, dengan salah satunya lewat media seni yaitu Damar Kurung. Damar kurung yang mengilustrasikan banyak cerita tradisi Gresik salah satunya tradisi Pasar Bandeng, berikut keterangan Pak Latif:

*“samean pernah liat Damar Kurung?”, “itu disitu juga ada gambar orang jualan di Pasar Bandeng, ada teraweh, ada anak kecil numpak dokar, la disitu semua digambar tradisi Gresik”* makna dari Damar Kurung yaitu, bagaimana cahaya itu bisa keluar tetapi tidak bisa diganggu, seperti budaya luar bisa masuk dengan adanya globalisasi, tetapi masyarakat Gresik sendiri jangan sampai tergerus sama modernisasi, dimaknai dengan Damar Kurung yang bisa menerangi tetapi tidak bisa ketiup angin karena ditutup<sup>38</sup>.”

Kesimpulan dari keterangan Pak Latif yaitu, di Kabupaten Gresik ini masih banyak orang yang ingin menjaga dan melestarikan eksistensi tradisi Pasar Bandeng, salah satunya adalah para pengrajin Damar Kurung yang dimana mengaplikasikan ilustrasi kegiatan tradisi Pasar Bandeng pada Damar Kurung.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Latif selaku RT Kelurahan Karangpoh Kabupaten Gresik, pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau berpendapat terkait ilustrasi tradisi Pasar Bandeng pada Damar Kurung.



4.14 Lentera Damar Kurung

Masyarakat yang memahami warisan budaya leluhurnya akan terus melestarikannya dengan ikut serta dalam suatu budaya atau tradisi. Dalam tradisi Pasar Bandeng, mayoritas masyarakat pendukungnya masih memberikan nilai positif dan akan terus dilakukan, sementara selain terdapat nilai positif tidak bisa dihindari terdapat dampak negative dalam pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng ini. Berikut keterangan Bapak Fattah selaku Budayawan Kabupaten Gresik:

“positifnya itu sebab budaya masih dilestarikan, kalo mendengar cerita orang dulu untuk Pasar Bandeng misalnya ya.. dulu orang yang berjualan itu orang sekitar sini misalkan jualan sarung, baju, krudung, kalo sudah malam itu ada system barter. Yang penting prinsipnya dari orang jualan itu nganyari baju pada saat lebaran dadi dodolanne urup-urupan. Sekarang banyak orang luar yang jualan. Kalo negatifnya resiko keamanan<sup>39</sup>.”

Menurut keterangan informan diatas bernama Bapak Fattah selaku budayawan, dampak positif tradisi Pasar Bandeng tidak hanya dimanfaatkan oleh pedagang dan petani tambak saja untuk berjualan ikan bandeng, namun beragam

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Pak Fattah selaku Budayawan Kabupaten Gresik, pada hari Kamis tanggal 16 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Dampak positif dan negatif terkait tradisi Pasar Bandeng.

pedagang juga memanfaatkan moment ini untuk mencari keuntungan seperti penjual sarung, baju, makanan, dan lainnya. Dari cerita yang diperoleh dari Bapak Fattah tradisi Pasar Bandeng pada zaman dahulu yang masih menggunakan system barter (tukar-menukar barang) yang dimana penjual saling membutuhkan untuk keperluan menjelang lebaran dengan saling bertukar apa yang dijual. Dari beberapa informan yang diperoleh dampak negative nya dalam tradisi Pasar Bandeng ini dalam system keamanan yang kurang sehingga banyaknya kejahatan kriminal.

Tradisi Pasar Bandeng ini sangat memberi pengaruh terhadap perekonomian masyarakat setempat dan luar daerah Kota Gresik, dampak positif yang diperoleh dari tradisi Pasar Bandeng menjadi dampak indikator yang sangat penting bagi usaha dan petani bandeng di daerah Kabupaten Gresik. Berikut keterangan Bu Siska selaku Kabid Perdagangan di Diskoperindag;

“Karena ini satu pelestarian budaya sudah tentu yang kedua perekonomian artinya ketika kita ada kegiatan Pasar Bandeng tentu saja bandeng yang diproduksi oleh petani tambak itu istilahnya pasti berbeda perekonomiannya naik menjadi lebih tinggi pada saat pelaksanaan Pasar Bandeng, kemudian juga kan Pasar Bandeng biasanya diiringi Pasar Malam disitu kan UKM bergerak pasti perputaran ekonomi pasti tinggi sisi positifnya itu.”<sup>40</sup>

Dilihat dari keterangan Bu Siska selaku Kabid Perdagangan. Pasar Bandeng yang dilakukan setiap bulan Ramadhan menjelang lebaran dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan terciptanya lapangan pekerjaan saat

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bu Siska selaku Kabid Perdagangan Diskoperindag Kabupaten Gresik, pada hari Jumat tanggal 28 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau memberikan sisi positif dari tradisi Pasar Bandeng.

pelaksanaan Pasar Bandeng dan sangat menguntungkan UKM kecil baik dari wilayah Kabupaten Gresik maupun luar daerah.

Kegiatan Pasar Bandeng yang selain tetap menjaga eksistensi suatu tradisi juga bertujuan untuk memeriahkan di hari kemenangan dan sebagai rasa syukur atas keberhasilan menjalankan ibadah puasa, dengan itu hadirnya ribuan orang yang berpartisipasi dalam tradisi Pasar Bandeng dari berbagai penjuru daerah baik dari warga local maupun daerah luar, banyaknya orang yang berpartisipasi yang tidak dapat dibedakan masyarakat yang benar berpartisipasi dalam tradisi ini dan mana yang memiliki tujuan diluar berpartisipasi dalam tradisi, berikut keterangan dari Pak Arifin;

kalo sisi negatifnya banyak pengaruh orang luar seperti orang lain bawa teman dari luar dan tidak tau bedanya orang baik apa ngga seperti banyak copet.<sup>41</sup>”

Dari hasil wawancara dengan Pak Arifin selaku warga local, dampak negative dari adanya keramaian Pasar Bandeng adalah keamanan yang kurang sehingga adanya tindakan criminal seperti banyaknya copet menurut keterangan Pak Arifin, ini akan merugikan masyarakat yang berpartisipasi di dalam tradisi Pasar Bandeng, meskipun seperti itu Tradisi harus tetap dilestarikan meskipun sulit dan banyak tantangan dalam mempertahankan, karena ini juga melampaui adat istiadat masyarakat dan adat istiadat agama.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Pak Arifin selaku warga local Kabupaten Gresik, pada hari Senin tanggal 27 Desember 2021 pukul 15.30 WIB. Beliau menginginkan inovasi baru untuk menarik generasi muda berpartisipasi dalam tradisi Pasar Bandeng.

#### **D. Eksistensi Warisan Tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik (Ditinjau dari Teori Struktural Fungsionalisme Talcott Parsons)**

Teori ini menekankan keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan sosial. Fungsionalis (pengikut pendekatan fungsional) melihat masyarakat dan institusi sosial sebagai suatu sistem, yang semua bagiannya saling bergantung dan bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan. Mereka tidak begitu percaya bahwa masyarakat sendiri akan mengembangkan mekanisme untuk mengendalikan konflik yang muncul. Inilah inti dari analisis fungsionalis.

Menurut teori ini, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan, seimbang dan menyatu. Perubahan di satu bagian juga membawa perubahan di bagian lain (Ritzer, 1992: 25).

Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam suatu sistem sosial fungsional relatif terhadap yang lain. Sebaliknya, jika tidak memiliki fungsi, maka struktur tersebut tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya. Secara ekstrem, pendukung teori mendalilkan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional atas masyarakat (Ritzer, 1992:25).

Teori Fungsionalis Struktural muncul dari asumsi bahwa masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang saling berinteraksi. Teori tersebut mencari unsur-unsur dasar yang mempengaruhi masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan

menjelaskan bagaimana unsur-unsur tersebut berfungsi dalam masyarakat<sup>42</sup>. R. Dahrendorf, salah satu pendukung teori tersebut, menjelaskan teori tersebut sebagai berikut:

1. Masyarakat adalah satu kesatuan bagian.
2. Sistem sosial selalu terpelihara karena memiliki seperangkat mekanisme kontrol.
3. Beberapa bagian tidak berfungsi, tetapi dapat dipertahankan sendiri atau dilembagakan untuk waktu yang lama.
4. Perubahan terjadi secara bertahap.
5. Integrasi sosial dicapai melalui identifikasi seperangkat nilai oleh mayoritas anggota masyarakat, dan sistem nilai merupakan bagian yang stabil dari sistem sosial<sup>43</sup>.

Parsons memperkenalkan teori AGIL, yang menerapkan struktur fungsional aktivitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan atau persyaratan sistem tertentu. Bagi Parsons, struktur adalah fungsional. Inilah yang dijelaskan dalam teori AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, laten pattern maintenance*)<sup>44</sup>.

1. Adaptasi, mengacu pada kebutuhan sistem sosial untuk menghadapi lingkungan dengan baik.

---

<sup>42</sup> Talcott Parsons, *The Present Status of Structural Functional Theory in Sociology* (New York, USA: The Pass Press, 1975).

<sup>43</sup> Akhmad Rizqi Turama, "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons," *Eufoni* 2, no. 2 (2018).

<sup>44</sup> Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012).

2. *Goal Attainment*, mengacu pada persyaratan fungsional yang timbul dari pandangan bahwa tindakan diarahkan terhadap tujuan pertama.
3. Integrasi, mengacu pada persyaratan yang berkaitan dengan hubungan timbal balik antara anggota suatu sistem sosial.
4. *Laten Pattern Maintenance* (pola pemeliharaan), sesuatu yang melengkapi, memelihara, dan meningkatkan motivasi individu dan pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi.

Dari data diatas yang sudah diperoleh menggunakan pendekatan teori Struktural Fungsional milik Tallcot Parsons, bentuk kolerasi antara fenomena dan teori yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut;

Diawali pada *Goals*, yang dimana muatan masyarakat Kabupaten Gresik berusaha menjaga kelestarian warisan tradisi Walisongo dan menjaga identitas Kabupaten Gresik sebagai kota wisata bandeng.

Berikutnya ada yang dinamakan adaptasi, dalam hal ini tradisi Pasar Bandeng sebenarnya adalah produk lama atau klasik namun dianggap sesuatu yang asing bagi era modern, sehingga dalam upaya melestarikan dan menjaga tradisi Pasar Bandeng, masyarakat modern berusaha memahami dan mengetahui betapa pentingnya kelestarian tradisi yang sudah menjadi identitas.

Berikutnya adalah integrasi atau penyatuan sistem, hubungan antara bagian-bagian yang menjadi bagiannya harus diatur, dan sistem juga harus mengatur hubungan antara tiga fungsi atau kesadaran penting lainnya untuk melaksanakan kegiatan terkait upaya menjaga kelestarian dan eksistensi tradisi Pasar Bandeng

contohnya seperti inovasi kegiatan yang diterapkan pada tradisi Pasar Bandeng agar masyarakat tetap antusias dan tertarik dalam mengikuti proses pelaksanaannya tradisi Pasar Bandeng.

Terakhir Latensi (Pemeliharaan pola) di mana suatu sistem harus melengkapi, memelihara dan meningkatkan motivasi pribadi dan pola budaya, menciptakan dan memelihara motivasi untuk mempertahankan apa yang sudah terbentuk setiap manusia, yang akan dicapai apabila sudah terjadi keseimbangan sistem sosial. Kaitannya dalam hal ini masyarakat khususnya yang ada di kabupaten Gresik, sebenarnya masyarakat masih mau terus melestarikan budaya warisan leluhur mereka yaitu tradisi pasar bandeng, namun era modern ternyata memiliki pengaruh bagi masyarakat itu sendiri khususnya pada generasi muda, pengaruh tersebut berupa munculnya budaya-budaya luar yang dianggap kekinian demi kebutuhan eksistensi diri sehingga warisan budaya leluhur tradisi Pasar Bandeng sebenarnya adalah produk lama namun dianggap asing bagi masyarakat modern, dengan seperti itu mereka butuh beradaptasi untuk benar-benar memahami esensi pentingnya melanjutkan tradisi tersebut.

Dengan dituangkannya inovasi-inovasi dari berbagai pihak diyakini mampu menjaga kestabilan eksistensi tradisi Pasar Bandeng dan seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kabupaten Gresik maka aktualisasi pemeliharaan pola benar-benar terjadi.

Para penganut teori Funkisionalisme Struktural Talcott Parsons ini berpendapat bahwa teori ini relevan dengan masyarakat era modern, jika terjadi

perubahan sosial maka system tata sosial termasuk perubahan dalam lingkungan akan terjadinya perubahan struktur pola pikir masyarakat. Teori ini mencoba menjelaskan bagaimana system itu senantiasa berfungsi untuk mewujudkan suatu keseimbangan dalam suatu masyarakat, keseimbangan ini dapat terwujud apabila Budaya tidak tergerus budaya Barat.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data yang sudah dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik.

Pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng yang dilakukan sejak era Sunan Giri yang sudah dilaksanakan setiap tahun saat bulan Ramadhan menjelang lebaran. Tradisi Pasar Bandeng dilaksanakan pada malam 27 Ramadhan hingga malam lebaran tiba dengan berbagai rangkaian acara yang menyertai, antara lain kontes dan lelang bandeng kawak yang dilakukan di puncak acara, dan acara-acara music lainnya yang ikut memeriahkan acara tradisi Pasar Bandeng. Tradisi Pasar Bandeng dilakukan sebagai ucapan rasa syukur dan kemenangan setelah menjalankan ibadah puasa dan melestarikan tradisi yang sudah sejak ratusan lalu di era Sunan Giri.

2. Upaya masyarakat dalam Mempertahankan dan Melestarikan Tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik.

Mempertahankan dan melestarikan tradisi adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh masyarakat setempat agar tradisi bias terus dikenalkan ke generasi muda dan tidak hilang perlahan tergerus zaman. Begitupula upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Gresik dalam mempertahankan dan melestarikan tradisi Pasar Bandeng. Upaya yang

dilakukan masyarakat antara lain seperti, terus memastikan agar tradisi Pasar Bandeng ini tetap dilaksanakan setiap tahun, ikut berpartisipasi dan memeriahkan pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng, mengenalkan tradisi Pasar Bandeng pada generasi muda, dan melakukan inovasi dalam pelaksanaan tradisi Pasar Bandeng agar bias dinikmati semua generasi.

3. Eksistensi Warisan Tradisi Pasar Bandeng di Kabupaten Gresik (Ditinjau dari Teori Struktural Fungsionalisme Tallcot Parsons).

Teori Struktural Fungsionalisme dalam fenomena ini menjelaskan bahwa di dalam masyarakat terdapat banyak komponen-komponen yang memiliki fungsi-fungsi sendiri yang setiap fungsinya ini saling bekerja sama untuk satu tujuan tertentu. Dalam menjaga eksistensi budaya tidak akan bisa jika tidak saling bekerja sama antara fungsi satu dengan yang lain, seperti kerja sama antara masyarakat, pemerintah, dan orang-orang yang terkait lainnya, agar fungsi ini berjalan perlunya keselarasan pada consensus atas nilai-nilai bersama.

**B. Saran**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama studi di Kabupaten Gresik, peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Masyarakat harus tetap menjalankan dan menjaga tradisi pasar bandeng khususnya generasi muda sebagai tradisi generasi penerus. Hal ini dikarenakan tradisi pasar bandeng merupakan warisan nenek moyang yaitu Walisongo untuk selalu ingat dan menjaga eksistensi tradisi Pasar Bandeng khususnya kepada masyarakat Kabupaten Gresik.

2. Sebagai peneliti, saya menyarankan agar mereka yang berhak melestarikan budaya terus mendukungnya. Tradisi Pasar Bandeng dapat diturunkan dari generasi ke generasi. Tradisi Pasar Bandeng tidak boleh berhenti pada generasi saat ini, tradisi Pasar Bandeng perlu disosialisasikan dan diperkenalkan sebagai tradisi leluhur. Dalam tradisi Pasar Bandeng sendiri, ada niat baik untuk melanjutkan tradisi yang sudah menjadi identitas Kabupaten Gresik. Makna yang terkandung dalam tradisi Pasar Bandeng juga penting bagi kehidupan masyarakat Kabupaten Gresik, yang mengungkapkan rasa syukur atas keberhasilan pelaksanaan ibadah puasa, rasa bangga mengingat letak geografis Kabupaten Gresik. Berada di pesisir pantai sangat bermanfaat bagi para petani tambak, selain itu juga mengingat adat dan menjaganya agar tidak dilupakan oleh waktu, karena tradisi ini merupakan warisan Walisongo yang selalu dilaksanakan oleh warga Kabupaten Gresik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Akhmad, Nurul. *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Semarang: Alprin, 2019.
- Fadhallah, R.A. *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fajrie, Mahfudlah. *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah: Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2016.
- Gazalba, Sidi. *Antropologi Budaya*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Irwan, and Indraddin. *Strategi Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Jonathan Pakpahan, Binsar. *Teologi Konstektual Dan Kearifan Tanah Toraja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Julyati Hisyam, Ciek. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Kemdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. KBBI Daring, 2016.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Noorkasiani. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2007.
- Parsons, Talcott. *The Present Status of Structural Functional Theory in Sociology*.

New York, USA: The Pass Press, 1975.

Pujileksono, Agung. *Petualangan Antropologi: Sebuah Pengantar Ilmu Antropologi*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2006.

Siregar, Leonard. "Antropologi Dan Konsep Kebudayaan." *Jurnal Antropologi Papua*. 1, no. 1 (2002).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Turama, Akhmad Rizqi. "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons." *Eufoni* 2, no. 2 (2018).

Widodo, Dukut Imam. *Sang Gresik Bercerita 'Kisah-Kisah Kearifan Lokal Gresik Tempo Dulu*. Gresik: Kerjasama antara PT Smelting (Pabrik Peleburan dan Pemurnian Tembaga, 2014.

Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma Fakta Sosial, Definisi Sosial, Dan Perilaku Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.

Wulan Sari, Desy. *Ilmu Alamiah Dasar-Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2018.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A